

## BAB IV

### **Kegiatan *Handil Maulid* Menurut Analisis Jalaluddin Rumi**

#### **A. Kegiatan *Handil Maulid***

##### 1. Gambaran Umum Lokasi

Penelitian ini bertempat di Desa Mahang Sungai Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Pandawan, dengan ketinggian dari permukaan laut sekitar 7 meter dengan suhu udara berkisar antara 24'-30'. Desa Mahang Sungai Hanyar terdiri dari dataran rendah dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 8 Km/ 25 Menit, jarak ke Kecamatan 5 Km / 10 Menit dengan mengendarai sepeda motor. Potensi desa yang sangat berkembang dan dominan adalah bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan.<sup>1</sup>

Hasil sumber daya alam di sektor pertanian dan perkebunan di Desa Mahang Sungai Hanyar sangatlah berlimpah. Pada dahulunya Desa Mahang Sungai Hanyar ini terkenal dengan hasil perkebunannya yaitu buah jeruk, bahkan kebun-kebun jeruk di Desa Mahang Sungai Hanyar ini terdapat di mana-mana. Sangking terkenal dengan hasil buah jeruknya. Primadona Desa Mahang Sungai Hanyar sampai sekarang terkenal dengan "*limau mahang*" sebutan bagi masyarakat Hulu Sungai Tengah ketika mengetahui nama Desa Mahang Sungai Hanyar. Seiring berjalannya waktu, buah jeruk semakin tergeser peminatnya karena proses panennya yang agak lama dan sekarang

---

<sup>1</sup> Berdasarkan Pemdus, Profil Desa Mahang Sungai Hanyar Kecamatan Pandawan, Tahun,2022.

yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Mahang Sungai Hanyar para petaninya beralih ke tanaman lombok, hasil panen lombok sangat menjanjikan bagi perekonomian warga setempat, dengan media tanam yang mudah didapatkan, tanaman lombok lah yang sekarang di gemari oleh banyak kalangan petani di Desa Mahang Sungai Hanyar, entah itu dari petani kalangan remaja ataupun orang dewasa.

Semua hasil kebun dan sawah masyarakat Desa Mahang Sungai Hanyar biasanya dijual kepasar, entah itu melalui pengepul atau petaninya sendiri yang langsung menjual hasil kebunnya kepasar. Pasar yang dituju adalah pasar yang terletak di kota Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan, akan tetapi ada juga petani yang mengirim hasil kebunnya keluar daerah Hulu Sungai Tengah.<sup>2</sup>

Secara geografis Desa Mahang Sungai Hanyar terletak di wilayah kecamatan Pandawan kabupaten Hulu Sungai Tengah. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa Dataran Rendah yaitu sekitar 7 m di atas permukaan air laut. Curah hujan di Desa Mahang Sungai Hanyar rata-rata mencapai 2.000 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Nopember dan Desember hingga mencapai 30°C dengan Curah hujan 2000 mm yang merupakan curah hujan tertinggi

Batas Wilayah Desa:

- Sebelah Utara : Desa Buluan, Walatung, Kayu Rabah
- Sebelah Barat : Desa Mahang Matang Landung
- Sebelah Timur : Desa Mahang Putat
- Sebelah Selatan : Desa Banua Hanyar, Mahang Matang Landung<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Hasil Observasi di Kegiatan *handil maulid* Pada Tanggal 17 September 2023.

<sup>3</sup> Berdasarkan Pemdes, Profil Desa Mahang Sungai Hanyar Kecamatan Pandawan, Tahun,2022.

## 2. Sejarah Kegiatan *Handil Maulid*.

Kegiatan yang dibentuk oleh masyarakat yaitu sebuah, tradisi yang dilahirkan oleh manusia yang mengedepankan nilai adat istiadat, namun lebih ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan. Kegiatan yang terbentuk melalui suatu komunitas juga merupakan hasil turun temurun dari leluhur atau dari nenek moyang.

Manusia sebagai makhluk yang memiliki hubungan sosial dan budaya akan selalu mempengaruhi satu sama lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh tersebut diduga karena kebudayaan merupakan produk dari manusia, disisi lain keanekaragaman juga bisa menjadi *bomerang* yang besar dan menakutkan bagi pelaku dan juga lingkungannya, bahkan tidak hanya individu, kelompok juga bagi bangsanya. Dalam hal ini, peran penting dari individu, komunitas juga semua lapisan masyarakat perlu untuk melestarikan budaya.<sup>4</sup>

Menurut pendapat Hanafi, bahwa tradisi atau kegiatan keagamaan yakni seluruh berbagai macam sesuatu yang diwariskan di masa lalu pada kita serta masih dipakai, atau digunakan dan masih berlaku pada masa saat ini. Pendapat lain tentang tradisi atau kegiatan keagamaan yaitu menurut Zulkarnain yang dikutip oleh Listyani Widyaningrum bahwa, tradisi adalah sesuatu kegiatan yang dikerjakan oleh masyarakat secara terus menerus dan dianggap sebagai sesuatu keyakinan yang benar.<sup>5</sup> Hal ini menemukan titik relasi tentang Kegiatan *handil maulid* merupakan kegiatan

---

<sup>4</sup>Robi Darwis, "Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang)", *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*, Vol. 2, No. 1, September 2017, 75-76.

<sup>5</sup>Muhammad Sholikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2010), 25.

yang dilaksanakan secara temurun hingga sekarang tentunya rentetan sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan *handil maulid* ini sangatlah beranekaragam.

Emile Durkheim dalam bukunya *The Elementary Forms* menyatakan bahwa awal munculnya perasaan keagamaan pertama kali bukan dari momen-momen pribadi, akan tetapi lebih didapatkan oleh jamaah melalui upacara-upacara atau perkumpulan yang bersifat komunal, dan dalam hal ini adalah adanya para jamaah itu sendiri.<sup>6</sup> Berdasarkan teori ini peneliti ingin mengulas sejarah tentang kegiatan *handil maulid* yang populer dikalangan masyarakat Hulu Sungai Tengah, khususnya di Desa Mahang Sungai Hanyar RT 01/01.

Dalam penelitian ini, tokoh yang paling lama atau sepuh, yang masih mengikuti kegiatan *handil maulid*. Tokoh tersebut bernama Haji Suhari, beliau adalah tokoh agama Desa Mahang Sungai Hanyar RT 01/01, usia beliau sekitar 71 tahun, dan sudah mengikut kegiatan *handil maulid* ini sejak tahun 1970an. Menurut hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa sejarah munculnya kegiatan *handil maulid* ini tidak ada data yang valid mengenai pada tahun berapa awal mula kegiatan *handil maulid* ini dilaksanakan. Dari sumber yang didapatkan, bahwa kegiatan *handil maulid* ini sudah terbentuk sangat lama dimana pada zaman setelah penjajahan kolonialisme Belanda, atau sekitar pada tahun 1950an. Pada zaman itu, tercipta sebuah kebebasan bagi masyarakat setempat untuk dapat mengadakan perkumpulan atau musyawarah, yang bisa menghasilkan tradisi hingga sampai saat ini, akan tetapi beberapa data dari informan tidak ada yang tahu tentang tahun munculnya kegiatan ini.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Faiqotul Khosiyah, "Living Hadist Dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Peantren Sunan Ampel Jombang", jurnal Living Hadist, Vol. 3, No. 1, Mei 2018, 35.

<sup>7</sup>HS, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2023, di Desa Mahang Sungai Hanyar

Menurut beberapa informan, awal mula kegiatan *handil maulid* ada karena di dasari dari kegelisahan masyarakat pada zaman dahulu akan kegiatan-kegiatan yang menyangkut musyawarah untuk perkembangan di dalam lingkungan Desa atau kampung. Musyawarah yang dimaksud disini adalah seperti rapat, kordinasi, dan hal-hal yang ingin dibahas mengenai persoalan Desa yang bertujuan untuk mengembangkan atau membangun Desa.

Tidak ada data yang valid mengenai makna dari pemberian nama *handil maulid*, maka peneliti berspekulasi tentang yang peneliti dapatkan dari observasi yaitu bahwa, kata “*handil*” yaitu data yang didapat adalah saluran sekunder yang bermuara pada satu sungai, pengertian lain kata “*handil*” adalah kawasan pertanian yang baru ditemukan biasanya dikerjakan oleh kumpulan para petani yang berasal dari kampung yang sama.<sup>8</sup> Dari spekulasi peneliti bahwa pada zaman dahulu khususnya era kolonialisme Belanda, orang-orang pribumi atau masyarakat banjar yang berada di wilayah Hulu Sungai Tengah sering mengadakan perkumpulan-perkumpulan antar warga, di area dekat dengan *handil* tersebut yang dilakukan oleh para kalangan petani. Dalam perkumpulan tersebut mungkin membahas tentang Desa, seperti musyawarah, rapat kordinasi, dll.

Dari hasil perkumpulan orang-orang terdahulu akhirnya menghasilkan kegiatan yang ditambah dengan nilai-nilai Islami yaitu pembacaan kitab maulid, hingga sekarang masih difungsikan dan dilestarikan dengan baik oleh para anggota atau jamaah *handil maulid*, namun sayangnya, peneliti tidak mendapatkan data tentang

---

<sup>8</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Handil#:~:text=Handil%20dalam%20bahasa%20Banjar%20artinya,dari%20suatu%20kampung%20yang%20sama>. Di akses pada tanggal 6 Oktober 2023.

siapa tokoh yang mengenalkan atau membawa kitab al-Barjanzi pada orang-orang *bahari* di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hampir seluruh Desa di Kabupaten Hulu Sungai Tengah menajalankan kegiatan *handil maulid* ini, dengan bermacam-macam waktu pelaksanaan dan nada yang dilantunkan untuk syair-syairnya.

Di Desa Mahang Sungai Hanyar, Kecamatan Pandawan, khususnya di RT 01/01, pada awalnya mengadakan kegiatan *handil maulid* di waktu pagi/siang hari karena pada zaman dahulu minim penerangan atau belum ada listrik, sebab masyarakat pada zaman dahulu masih mengandalkan lampu samprong atau obor untuk melakukan aktivitas di malam hari. Seiring berjalannya waktu, kegiatan *handil maulid* waktunya di ganti menjadi malam karena penerangan sudah menggunakan listrik dan juga waktu pagi atau siang hari kebanyakan warga setempat malakukan aktivitasnya di ladang dan di kebun.<sup>9</sup>

Keunikannya lagi, kegiatan *handil maulid* di desa Mahang Sungai Hanyar RT 01/01, yang dilaksanakan hanya pada malam Senin saja dan tidak berubah-ubah waktunya memiliki nilai filosofi tersendiri. Malam Senin adalah malam yang dipercayai sebagai hari lahirnya Rasulullah Saw, karena menurut kepercayaan jamaah *handil maulid* bahwa jika sudah memasuki malam Senin maka hari tersebut sudah memasuki hari Senin, dan Rasulullah Saw lahir pada hari Senin. Hal ini menarik, mengingat kegiatan *handil maulid* ini merupakan kegiatan yang berisikan pujian-pujian kepada Rasulullah Saw, tetapi mengandung nilai filosofis dalam waktu pelaksanaannya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>HS, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2023, di Rumah HS Desa Mahang Sungai Hanyar.

<sup>10</sup>HS, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2023, di Rumah HS Desa Mahang Sungai Hanyar.

Jika ditarik dari sejarahnya, maka kegiatan *handil maulid* ini merupakan kegiatan yang sudah lama diadakan, lamanya kegiatan *handil maulid* ini berumur sekitar 80 sampai 100 tahun. Tentunya ini merupakan sebuah kegiatan atau tradisi yang turun-temurun di adakan di kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan mengangkat tema Islami hal ini menambah nilai positif bagi masyarakat Hulu Sungai Tengah khususnya masyarakat Desa Mahang Sungai Hanyar.

### 3. Pelaksanaan Kegiatan *Handil Maulid*

#### a). Waktu dan Tempat Kegiatan

Dari hasil Observasi, peneliti menemukan data-data tentang kegiatan *handil maulid*. Kegiatan yang isinya memberikan pujian-pujian kepada Rasulullah Saw ini rutin dilaksanakan setiap satu kali dalam satu minggu, tepatnya pada malam senin jam 20:00 hingga 21:30 WITA. Tempat dari kegiatan *handil maulid* ini dilaksanakan di rumah para anggota *handil maulid* yang dilaksanakan sesuai urutan atau bergiliran, yang berlokasi di Desa Mahang Sungai Hanyar, RT 001/ RW 001, Kecamatan Pandawan.<sup>11</sup>

Melihat akan waktu tersebut, tentunya pada malam hari merupakan waktu yang tepat bagi para jamaah *handil maulid*, karena pada malam hari masyarakat Desa Mahang Sungai Hanyar tidak banyak melakukan aktivitasnya, waktu malam adalah waktu yang tepat untuk mengikuti kegiatan *handil maulid* agar tidak bentrok dengan kegiatan yang lainnya.

---

<sup>11</sup>Hasil Observasi di Kegiatan *handil maulid* Pada Tanggal 17 September 2023.

Di Desa Mahang Sungai Hanyar, RT01/01, sebelum memulai acara pembacaan kitab *Majmu Maulid Syaraf al-annam*, diawali dengan menabung lalu jamaah *handil maulid* biasanya sembari berdialog atau berbincang-bincang terlebih dahulu, dalam topik obrolan tersebut biasanya membahas tentang tatanan Desa, hasil Panen, membahas hingga politik, dan juga jamaah yang bertugas sebagai tuan rumah menyajikan hidangan pembuka atau minuman seperti teh panas/hangat, setelah penulis atau sekretaris selesai merekap tabungan-tabungan yang masuk, baru acara selanjutnya yaitu pembacaan kitab *Maulid Syaraf al-annam* dimulai dan acara terakhir yaitu makan-makan.<sup>12</sup>

Dari data yang peneliti dapati dalam wawancara, pada zaman dahulu di dalam kegiatan ini menu sajian di akhir acara hanyalah seperti *wadai* atau kue, seiring berkembangnya zaman sajian akhir-akhir di kegiatan *handil maulid* ini adalah nasi beserta lauknya, akan tetapi sajian-sajian yang dihidangkan bukanlah bentuk keharusan bagi para jamaah *handil maulid*, akan tetapi semampu jamaah *handil aulid*.<sup>13</sup> Dalam pengelompokan jamaah, penulis mengelompokan dalam beberapa kategori yang sesuai dengan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, yaitu:

#### b). Jamaah Kegiatan Handil Maulid

Jamaah yang hadir dalam kegiatan *handil maulid* merupakan anggota yang sudah terdaftar di dalam kegiatan ini, atau bisa juga tuan rumah mengundang tetangga terdekat untuk hadir dan mengikuti kegiatan *handil maulid* ini. Jamaah yang hadir pada

---

<sup>12</sup>Hasil Observasi di Kegiatan *handil maulid* Pada Tanggal 17 September 2023.

<sup>13</sup>S, Wawancara Pada Tanggal 29 September 2023, di Rumah S Desa Mahang Sungai Hanyar.



kegiatan *handil maulid* biasanya didominasi oleh bapak-bapak atau kepala keluarga, akan tetapi bisa di wakilkkan melalui anak dan isterinya, juga biasanya ada tamu undangan lain seperti remaja, anak-anak dan orang dewasa. Jadi yang dominan mengikuti kegiatan *handil maulid* ini adalah bapak-bapak selaku para kepala keluarga yang mendiami Desa Mahang Sungai Hanyar. Jumlah anggota atau jamaah yang terdaftar di dalam kegiatan *handil maulid* ini sebanyak 40 orang anggota ditambah dengan tamu undangan lainnya yang terkadang jumlahnya tidak menentu.<sup>14</sup>

c). Pendidikan Terakhir Jamaah kegiatan *handil maulid*

Di Desa Mahang Sungai Hanyar, Kecamatan Pandawan RT/RW 01/01, Pendidikan terakhir para jamaah yang mengikuti kegiatan *handil maulid* sangat bervariasi, diantaranya ada yang dari pendidikan SLTA dan ada juga hingga perguruan tinggi, ada juga yang mengenyam pendidikan Sekolah Rakyat.

Pada dasarnya jamaah *handil maulid* di dominasi oleh kepala keluarga atau bapak-bapak yang meleiliki pendidikan terakhir berbeda-beda. Penyebab dari pendidikan terakhir narasumber yang berbebeda-beda yaitu dilihat dari tempat tinggalnya yang berada di Desa, karena tempat tinggalnya di Desa Mahang Sungai Hanyar yang mayoritasnya petani. Hasil pertanian yang menjanjikan membuat para narasumber rata-rata berprofesi sebagai petani, walaupun sudah ada yang menjadi guru pengajar.

---

<sup>14</sup>Hasil Observasi di Kegiatan *handil maulid* Pada Tanggal 17 September 2023.

Bagi para sumber yang mengenyam pendidikan terakhir di bangku SLTA, lokasi SLTA para narasumber tidak jauh dari Desa Mahang Sungai Hanyar akan tetapi dalam lingkup Desa yang berbeda. Untuk bagi para narasumber yang mengenyam pendidikan terakhir hingga tingkat perguruan tinggi, ada beberapa narasumber yang menyelesaikan di Universitas Lambung Mangkurat, dan juga di Universitas yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Alasan para narasumber untuk mengenyam pendidikan terakhirnya di dasari dari keinginan para narasumber yang ingin mengubah masa depannya, hal ini bisa ditemui di Desa Mahang Sungai Hanyar walaupun yang berprofesi sebagai guru PNS akan tetapi juga berprofesi sebagai petani. Mereka yang pendidikan terakhirnya hingga mengenyam hingga Perguruan Tinggi tergolong memiliki rumah yang bagus dan sawah yang luas, berbeda dengan mereka yang pendidikan terakhirnya SLTA lebih cenderung memiliki tempat tinggal yang sederhana dan sawah yang secukupnya.

Hasil dari data peneliti yaitu narasumber berjumlah 7 orang yang diantaranya didasari dari latar belakang pendidikan terakhir yang berbeda-beda, hal tersebut bertujuan untuk menguji data penelitian agar bisa melihat ekspresi-ekspresi cinta yang tumbuh pada para jamaah *handil malid* melalui beberapa latar belakang pendidikan terakhir yang berbeda-beda.

d). Usia jamaah kegiatan *handil maulid*

Kegiatan *handil maulid* merupakan kegiatan yang sudah lama eberadaanya, jadi keberadaan kegiatan ini sudah melintasi beragam usia yang mengikuti kegiatan *handil maulid*. Berdasarkan dari apa yang telah peneliti amati, peneliti mendapatkan

data bahwa para anggota atau jamaah yang mengikuti *handil maulid* ini merupakan para kepala keluarga di Desa Mahang Sungai Hanyar, Rt 01/01. Kisaran umur dari para anggota *handil maulid* ini berkisar dari usia 40 hingga 70 tahun.

Keunikan pada kegiatan *handil maulid* ini salah satunya dengan di isi oleh para orang dewasa dan para lansia, karena di isi oleh para kepala keluarga jadi hampir tidak ada pemuda yang mengikuti kegiatan *handil maulid* ini, para pemuda sebenarnya bisa mengikuti kegiatan ini dengan alasan menggantikan orang tuanya yang berhalangan untuk menghadiri kegiatan *handil maulid* ini. Kegiatan ini di dominasi oleh kalangan orang dewasa dan lansia tentunya kesan di dalam kegiatan ini memberikan nuansa klasik atau obrolan dan candaan sepeerti halnya yang dilakukan oleh usia-usia tua

e). Pekerjaan jamaah kegiatan *handil maulid*

Pekerjaan para jamaah *handil maulid* ini sebagian ada yang masih menjadi pegawai negeri sipil (PNS), Pensiunan pegawai negeri sipil, pekerja swasta dan juga petani. Di dalam kegiatan *handil maulid* ini latar belakang pekerjaannya kebanyakan di dominasi oleh para petani yang penghasilannya bergantung pada hasil pertaniannya.<sup>15</sup>

Desa Mahang Sungai Hanyar terkenal dengan hasil pertanian dan perkebunannya, lantas hal tersebut membuat para jamaah *handil maulid* juga ada memiliki pekerjaan yang tidak hanya satu pekerjaan. Contohnya ada saalah satu narasumber yang bekerja sebagai peani dan tukang bangunan, ada juga yang bekerja sebagai guru di salah satu SMP negeri yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

---

<sup>15</sup>Hasil Observasi di Lapangan Pada Tanggal 18 September 2023.

dan juga berprofesi sebagai petani, juga ada yang berprofesi sebagai wirausahawan namun tetap sambil menjadi seorang petani, dan terakhir ada juga usia lansia yang pekerjaannya menikmati masa tuanya dengan meninggalkan segala pekerjaannya.

f). Tingkat Ekonomi Jamaah Kegiatan *Handil Maulid*

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh penulis, jamaah kegiatan *handil maulid* ini berasal dari berbagai kalangan tingkat ekonomi, mulai dari kalangan ekonomi tingkat atas sampai kalangan ekonomi tingkat menengah kebawah. Kebanyakan dari jamaah *handil maulid* yang menjadi bagian dari anggota resmi *handil maulid* berasal dari kalangan kelas ekonomi menengah dan menengah kebawah.

Bagi yang profesinya sebagai PNS tentunya juga memiliki sawah sebagai ladang mencari rezeki dilaur profesi sebagai PNS juga menjadi petani yang mana hal tersebut menambah perekonomian narasumber dan memiliki banyak sumber penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Hal ini didukung oleh data yang penulis dapatkan dari Pemerintah Desa Mahang Sungai Hanyar, khususnya RT 01/01, bahwa penghasilan rata-rata penduduk di Desa tersebut adalah dari hasil bertani dan berkebun. Sehingga dapat diketahui bahwa jamaah pengajian didominasi oleh kalangan tingkat ekonomi menengah ke bawah, karena pada dasarnya pekerjaan di Desa tersebut lebih banyak bersumber dari sektor pertanian dan perkebunan.<sup>16</sup>

4. Biaya Kegiatan *Handil Maulid*.

Kegiatan *handil maulid* merupakan kegiatan yang memerlukan konsumsi bagi para jamaahnya, karena kegiatan *handil maulid* ini di adakan secara bergiliran dari

---

<sup>16</sup>Hasil Observasi di Kegiatan *Handil Maulid* Pada Tanggal 17 September 2023.

rumah ke rumah para jamaah *handil maulid* maka biayaya yang dikeluarkan sangatlah berbeda-beda. Kegiatan *handil maulid* tidak mewajibkan para jamaahnya untuk menyamakan konsumsi yang disuguhkan bagi setiap jamaah *handil maulid*, jadi untuk menu konsumsi tidak harus sama.

Dari sejarah awalnya, konsumsi kegiatan *handil maulid* hanya berupa sejenis kue atau dalam bahasa Banjarnya “*wadai*” saja yang disuguhkan. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman, konsumsi yang disuguhkan berupa menu nasi dan lauknya. Biaya konsumsi yang dikeluarkan oleh jamaah *handil maulid* untuk mengadakan kegiatan *handil maulid* berkisar dari 500 ribu hingga 1.000.000, tergantung menu konsumsi yang disuguhkan dan semampunya tuan rumah agar tidak memberatkan.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti dapati bahwa masyarakat Desa Mahang Sungai Hanyar RT01/01, lebih dominan rela berkorban untuk mengadakan kegiatan *handil maulid* ini, karena mereka beranggapan bahwa pengorbanan mereka tidak akan sia-sia untuk mengadakan kegiatan *handil maulid* dirumahnya, justru akan menjadi sebuah pahala yang sangat bernilai positif, oleh sebab itu para jamaah kegiatan *handil maulid* tidak terlalu memikirkan berapa biaya yang mereka keluarkan untuk mengadakan kegiatan ini asalkan sesuai dengan kemampuannya sendiri.<sup>18</sup>

##### 5. Inti Kegiatan *Handil Maulid*

Untuk mengetahui lebih dalam tentang proses dan materi kegiatan *handil maulid* yang dilaksanakan oleh para jamaah, oleh karena itu peneliti mengamati waktu

---

<sup>17</sup>HN, Wawancara Pada Tanggal 1 Oktober 2023, di Rumah HN Desa Mahang Sungai Hanyar.

<sup>18</sup>S, Wawancara Pada Tanggal 29 September 2023, di Rumah Bapak S Desa Mahang Sungai Hanyar.

dari kegiatan *handil maulid* ini yaitu pada malam senin, tempat pelaksanaanya dirumah para jamaah *handil maulid* yang sudah terdaftar secara resmi namun bergiliran, dan proses berjalannya kegiatan *handil maulid*, serta melihat kitab yang dilantunkan oleh para jamaah *handil maulid*.

Ketika malam senin tiba, para jamaah *handil maulid* akan melaksanakan kegiatan ini pada jam 20.00 WITA, ketika sudah berada di lokasi kegiatan *handil maulid*, kegiatan ini tidak langsung berjalan akan tetapi sembari menunggu jamaah yang lain para jamaah yang sudah berada di lokasi *handil maulid* saling mengobrol dan bercanda-canda, entah itu mengobrolakan tentang pertanian ataupun cerita pengalaman memnacing para jamaah *handil maulid* yang diselingi dengan candaan-candaan sehingga nuansa pada kegiatan ini sangat beragam.

Setelah para jamaah *handil maulid* terkumpul semuanya, maka pembacaan kitab *maulid Syaraf al-Anam*, untuk pembuka membaca surah al-fatihah di pimpin oleh tokoh agama setempat, setelah acara dibuka dilanjutkan dengan pembacaan *Syaraf al-Anam* yang dipandu dengan satu atau dua orang penyair dan seterusnya saling sahut menyahut antara penyair dan jamaah *handil maulid* lainnya. Hingga ditutup dengan doa dan juga dengan acara makan-makan.

Dari hasil pengamatan peneliti, bisa disimpulkan bahwa inti dari kegiatan *handil maulid ini* merupakan pembacaan kitab *Majmu Maulid Syaraf al-Anam*, yang dibaca dengan cara dilantunkan menggunakan ciri khas nada dari Desa Mahang Sungai Hanyar RT 01/01, yang dibawakan dengan sahut-menyahut antara penyair utama dan para jamaah *handil maulid*. Peneliti juga mendapati inti lain dari kegiatan *handil*

*maulid* ini merupakan wadah bagi masyarakat setempat untuk, bersholawat, silaturahmi dan bersedekah.<sup>19</sup>

#### 6. Kitab Rujukan Sholawat dalam Kegiatan *Handil Maulid*

Kitab yang digunakan oleh para jamaah *handil maulid* adalah kitab *Majmu Maulid Syaraf al-Anam*. Kitab yang diterbitkan oleh Menara Kudus tersebut sangat populer di wilayah Hulu Sungai Tengah. Kitab ini berjumlah 280 halaman dan memiliki kumpulan-kumpulan syair seperti *Syaraf al-Anam*, *Diba*, *Barzanji*, *Mahalul Qiyam* dan lain-lain.

Di dalam kegiatan *handil maulid*, yang di baca pada kitab terbitan menara kudus tersebut adalah syair *Syaraf al-anam*. Syair *Syaraf al-Anam* juga memiliki kitab terpisahnya akan tetapi kitab rujukan yang di pakai oleh jamaah *handil maulid* adalah kitab *majmud maulid Syaraf al-Anam* diterbitkan oleh Menara Kudus yang di dalamnya termuat syair dalam kitab *maulid Syaraf al-Anam*. Pengarang dari kitab *mauld Syaraf al-Anam* adalah al-Syaikh al-Imam Syihab al-Din Ahmad bin Ali bin Qasim al-Maliki al-Bukhari al-Andalusi al-Musri al-Lakhmi yang mahsyur dengan panggilan al-Hariri. Pengarang kitab *Majmu Maulid Syaraf al-Anam* ini merupakan seorang tokoh yang berasal dari Andalusia, al-Hariri lebih tepatnya berasal dari Murcia (Mursi), satu daerah dengan Ibn Arabi. Al-Hariri bermazhab Maliki hal tersebut karena mazhab Maliki merupakan Mazhab resmi di wilayah Andalusia selama beberapa abad.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Hasil Observasi di Kegiatan *Handil Maulid* Pada Tanggal 17 September 2023.

<sup>20</sup> <https://alif.id/read/muhammad-akmaluddin/maulid-syaraf-al-anam-maulid-yang-jarang-dibaca-karya-muhaddis-al-andalus-b232454p/> Di Akses pada tanggal 29 November 2023.

Kemungkinan al-Hariri hidup semasa dengan Ibn al-Diba yaitu pada paruh pertama tahun 900 H. Al-Aidruss menjelaskan bahwa ayahnya menjadi murid al-Hariri pada tahun 942 H di Zabid, jika ia masih menisbatkan Murcia sebagai daerahnya, maka mungkin ia pindah ke Musyriq, tepatnya ke Yaman, setelah masa jatuhnya Granada yang ditandai dengan runtuhnya masa dinasti Islam di Andalusia pada tahun 897 H/1492 M, juga ada kemungkinan jika al-Hariri pindah setelah runtuhnya Andalus di mana disana umat Islam masih diberi kebebasan beragama dan menyebarkan pengetahuannya, dengan demikian al-Hariri masih menikmati beberapa fasilitas dan atmosfer ilmiah yang cukup baik sebelum pindah ke Masyriq.<sup>21</sup>

Didalam kitab *maulid Syaraf al-Anam* banyak diceritakan mengenai ahlak Nabi Muhammad Saw yang sangat terpuji dan mempunyai budi pekerti yang luhur, seperti mempunyai sikap penolong, memiliki sifat penghibur terhadap orang yang susah, dan mempunyai sifat pemurah terhadap ummatnya, terutama dalam memberikan syafa'at nanti dihari kiamat. Di antara syair yang terkandung dalam kitab *maulid Syaraf al-Anam* tentang menerangkan keluhuran ahlak Nabi Muhammad Saw yaitu:

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا جَالِي الْكُرُوبِ

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حَسَنَ الصَّفَاتِ

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَبَّ السَّمَاكِ

“Bagimu keselamatan \* wahai yang menolong orang yang mengembara”

“Bagimu keselamatan \* wahai orang yang menghilangkan kesusahan”

“Bagimu keselamatan \* wahai orang yang mempunyai sifat bagus”

“Bagimu keselamatan \* wahai orang yang mempunyai sifat pemurah.”<sup>22</sup>

<sup>21</sup> <https://alif.id/read/muhammad-akmaluddin/maulid-syaraf-al-anam-maulid-yang-jarang-dibaca-karya-muhaddis-al-andalus-b232454p/> Di Akses pada tanggal 29 November 2023.

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1996), 461.



### 7. Bacaan Shalawat dalam Kegiatan *Handil Maulid*.

Menurut KBBI Sholawat atau selawat merupakan kata jamak dari salat, yang berarti permohonan kepada Tuhan, berdoa memohon berkat Tuhan, doa kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabatnya.<sup>23</sup> Kata shalawat berasal dari kata shalat dapat diartikan secara harfiah dengan doa. Sedangkan kata dari shalat ini bentuk jama'nya menjadi shalawat yang berarti doa untuk mengingat Allah SWT secara terus menerus.

Al-Mubbarad dalam Usman berpendapat, bahwa “*shalawat*” berasal dari kata *shalat* yang artinya merahmati, shalawat yang berasal dari Allah SWT yang berarti Nabi Muhammad Saw mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT, sedangkan shalawat dari malaikat merupakan permohonan para malaikat agar Allah menurunkan kasih sayangnya terhadap Nabi Muhammad Saw.<sup>24</sup>

Ibnu Qoyyum dalam kitab *Jala' al-afham* mengartikan sholawat secara istilah adalah rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasihnya. Disebut rahmat yang sempurna, karena tidak diciptakan shalawat, kecuali pada Nabi Muhammad Saw. Shalawat merupakan bentuk jamak dari kata *salla* atau *shalat* yang berarti doa, keberkahan, dan ibadah.<sup>25</sup> Bagi kalangan Islam tradisional, sholawat merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam kehidupan bahkan dapat dikatakan sebagai nafas kehidupan. Dalam hal tersebut, sholawat merupakan bagian dari iman

---

<sup>23</sup><https://kbbi.web.id/selawat.html> Diakses pada tanggal 26 Oktober 2023.

<sup>24</sup>Wisnu Khoir, “Peranan Shalawat Dalam Relaksasi Pada Jama'ah Majelis Rasulullah di Pancoran”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Fakultas Psikologi, 2007, 12.

<sup>25</sup>Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahdiyah*, (Yogyakarta: LkiS, 2008), 134-137.

kepada Allah SWT. Tanpa sholawat, nilai keimanan seseorang menjadi berkurang atau rusak. Pandangan-pandangan ini tentu berlandaskan pada nilai-nilai transendental, bahwa Allah SWT dan para malaikat itu selalu bersholawat untuk memeberikan rahmat *ta'dzim* dan memintakan penganmpunan dan keluhuran atas Nabi Muhammad Saw.<sup>26</sup>

Shalawat adalah salah satu doa dan pujian untuk penutup para Nabi yaitu kepada Nabi Muhammad Saw, dan jika dari umatnya artinya adalah doa agar dilimpahi rahmat dan kemuliaan. Shalawat memiliki landasan yang kuat sebagaimana dalam Firman Allah SWT, pada Q.S Al-Ahzab ayat 56 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”*

*Landasan yang kuat tentang Shalawat yaitu berasal dari Hadist Nabi Muhammad Saw, Dari Abu Hurairah radhiyallahuanhu, Rasulullah SAW bersabda “Barang siapa yang mengucapkan salawat atasku satu kali, maka Allah akan balas dengan sepuluh kali lipat.”<sup>27</sup> Sholawat adalah sebuah bentuk kegiatan ibadah yang tidak boleh lepas dari kehidupan seorang muslim. Bahkan ketika acara-acara besar seperti hajatan atau acara pernikahan. Apalagi ketika momen Maulid Nabi Saw yang memang sangat dianjurkan untuk membaca sholawat.*

Di Desa Mahang Sungai Hanyar, RT01/01, Kecamatan Pandawan, menurut data yang peneliti dapati di lapangan, pembacaan kitab maulid pada kegiatan *handil*

---

<sup>26</sup> Khalid Mawardi, “Shalawat Pelajaran Ahlak Kalangan Tradisionalis, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan”, *Jurnal Insania*. Vol. 12, No. 3, Sep-Des 2009, 4.

<sup>27</sup> Kinoyan. *Love Banget Sama Sholawat*. (Jakarta: Grasindo., 2013), 7.

*maulid*, diawali dengan pembacaan *Syaraf al-Anam*, lalu *Mahalul Qiyam*, dan diakhiri dengan doa-doa.<sup>28</sup> Pada kegiatan *handil maulid*, pembacaan *Syaraf al-Anam* dibaca menggunakan lantunan yang bernada dua versi, lantunan bagi jamaah *handil maulid* Desa Mahang Sungai Hanyar menyebutnya dengan istilah “lagu” (nada syair), untuk jenis lantunannya ada versi yang baru dan yang lama, atau jamaah *handil maulid* Mahang Sungai Hanyar mengistilahkan lantunan tersebut dengan istilah, *lagu hanyar / lagu bahari*.

Sama halnya dengan membawakan syair *Mahalul Qiyam* juga memiliki dua lantunan yaitu *lagu hanyar / lagu bahari*, akan tetapi khusus di *Mahalul Qiyam* memiliki dua jenis lantunan syair yang berbeda akan tetapi maknanya sama, yaitu lantunan *Mahalul Qiyam* dan jamaah *handil maulid* Desa Mahang Sungai Hanyar menyebutnya dengan lantunan *Thola'al*. Lantunan atau syair *Thola'al*, merupakan lantunan yang jarang sekali dibawakan oleh jamaah *handil maulid*, lantunan ini sangat memiliki ciri khas dan jarang banyak orang mengetahuinya kecuali para jamaah *handil maulid* Desa Mahang Sungai Hanyar, itupun terkadang jamaah *handil maulid* dari daerah lainnya di Hulu Sungai Tengah tidak mengetahui lantunan *Thola'al* seperti yang ada di Desa Mahang Sungai Hanyar karena di daerah lain juga memiliki lantunan-lantunan tersendiri dan memiliki syair-syair tersendiri.<sup>29</sup>

*Syaraf al-Anam* yang dibaca pada kegiatan *handil maulid* pada dasarnya adalah penyajian vokal dengan menggunakan irama yang mengandung pujian-pujian kepada

---

<sup>28</sup>Hasil Observasi di Kegiatan *Handil Maulid* Pada Tanggal 17 September 2023.

<sup>29</sup>HA, Wawancara Pada Tanggal 26 September 2023, di Rumah HA Desa Mahang Sungai Hanyar.

Rasulullah Saw.<sup>30</sup> Di awal syairnya *Syaraf al-Anam* berisi tentang salam dan pujian-pujian kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. pada bagian akhir syair *Syaraf al-Anam* hanya berisi doa dan penutup. Makna dari syair *Syaraf al-Anam* yaitu menceritakan tentang nilai-nilai, sejarah dan keteladanan Rasulullah Saw.<sup>31</sup>

Syair *Syaraf al-Anam* merupakan syair yang lahir dari tokoh yang berasal dari Andalus, tokoh tersebut adalah al-Syaikh al-Imam Syihab al-Din Ahmad bin ‘Ali bin Qasim al-Maliki al-Bukhari al-Andalusi al-Mursi al-Lakhmi yang masyhur dengan al-Hariri. Al-Hariri adalah tokoh yang berasal dari Murcia (Mursi), beliau bermazhab Maliki, mazhab yang sudah resmi di Andalus selama beberapa abad. Menurut pendapat Ibn al-Diba’, *maulid Syaraf al-Anam* merupakan karya kesembilan dari kitab al-Hariri yang berisi tentang nasehat dan kelembutan. Hampir separuh bagian dari *maulid Syaraf al-Anam* berisikan tentang syair.<sup>32</sup>

Tentunya hal ini yang membuat jamaah *handil maulid* di Desa Mahang Sungai Hanyar menggemari kegiatan ini, karena dalam isi kegiatan ini yaitu acara pokoknya adalah dimulai dengan pembacaan syair *Syaraf al-Anam*. Ditambah dengan makna syair *Syaraf al-Anam* yang menceritakan nilai-nilai, sejarah dan keteladanan Rasulullah Saw yang semakin menambah rasa kecintaan terhadap kegiatan *handil maulid* ini oleh masyarakat Desa Mahang Sungai Hanyar RT 01/01.

Syair *Asrakal* atau *Thala'al* merupakan syair penamaan oleh jamaah *handil maulid* Desa Mahang Sungai Hanyar, juga disebut dengan *Mahalul Qiyam* atau syair

---

<sup>30</sup>HA, Wawancara Pada Tanggal 26 September 2023, di Rumah HA Desa Mahang Sungai Hanyar.

<sup>31</sup>Hardika Saputra, *Kajian Naskah “Syaroful Anam” Koleksi “Kms. H. Andi Syarifudin, S.Ag.* Perpustakaan IAIN Agus Salim Metro Lampung Maret 2020, 25.

<sup>32</sup> <https://alif.id/read/muhammad-akmaluddin/maulid-syaraf-al-anam-maulid-yang-jarang-dibaca-karya-muhaddis-al-andalus-b232454p/> Diakses Pada Tanggal 27 Oktober 2023.

yang dibaca ketika berdiri pada kegiatan *handil maulid*.<sup>33</sup> *Mahallul Qiyam* merupakan aktifitas yang ada dalam kegiatan rutin umat Islam Ahlussunnah dalam pembacaan kitab-kitab maulid Nabi Muhammad dan lain sebagainya. Biasanya dibacakan bersama jamaah dengan berdiri ketika membaca shalawat. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk penghormatan dari umat muslim kepada Nabi Muhammad Saw.<sup>34</sup>

Pengertian dari *Mahalul Qiyam* arti katanya adalah waktu atau tempat berdiri. Berdiri dalam hal ini maksudnya adalah bentuk penghormatan atas kehadiran baginda Nabi Muhammad Saw. Makna berdiri untuk menghormati itu sendiri termuat dalam bait syairnya yaitu dalam kata “*Marhaban*” yang artinya “Selamat datang atas kehadiran Nabi Saw kita”.<sup>35</sup> Ada landasan riwayat tentang makna berdiri pada kegiatan *handil maulid* yaitu:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْأَنْصَارِ: قُومُوا إِلَى سَيِّدِكُمْ أَوْ خَيْرِكُمْ. رواه مسلم

*Dari Abi Said Al-Khudri, beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda kepada para sahabat Anshor, “ Berdirilah kalian untuk tuan kalian atau orang yang paling baik di antara kalian.” (HR Muslim).*<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara, salah satu narasumber mengatakan bahwa Makna berdiri sebagai penghormatan kepada Nabi Muhammad sudah jelas terdapat pada potongan syair *Mahallul Qiyam*:

<sup>33</sup>Hasil Observasi di Kegiatan *Handil Maulid* Pada Tanggal 17 September 2023.

<sup>34</sup>Ikhsan Syafi'i, “Implementasi Mahallul Qiyam Untuk meningkatkan Disiplin Siswa Masuk Kelas Tepat Waktu: Study Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo”, *Skripsi*, IAIN Ponorogp, Ushuluddin Adab dan Dakwah, 2021, 21..

<sup>35</sup>HA, Wawancara Pada Tanggal 26 September 2023, di Rumah HA Desa Mahang Sungai Hanyar.

<sup>36</sup> <https://pecihitam.org/keajaiban-mahallul-qiyam-rasakan-hadirnya-nabi-saat-pembacaan-maulid/>. Di Akses Pada Tanggal 12 Oktober 2023.

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ - يَا رَسُولَ سَلَامٌ عَلَيْكَ

*Wahai Nabi, salam sejahtera untukmu, Wahai Rosul salam sejahtera untukmu.*

يَا حَبِيبَ سَلَامٌ عَلَيْكَ - صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ

*Wahai kekasih, salam sejahtera untukmu dan Sholawat (rohmat) Allah untukmu.*

Dari potongan syair diatas menandakan bahwa syair *Mahallul Qiyam* yang dibawakan dengan cara berdiri adalah bermakna menyambut Nabi Muhammad Saw, oleh karena itu tak jarang para jamaah *handil maulid* merasakan Nabi Muhammad Saw seperti hadir didalam hati.<sup>37</sup>

Berdiri untuk menghormati seseorang merupakan sesuatu yang sudah menjadi tradisi di Desa Mahang Sungai Hanyar. Begitu juga pada saat pembacaan *Mahalul Qiyam* sedang berlangsung semua orang yang hadir pada kegiatan *handil maulid*, tua muda, laki-laki, perempuan semua berdiri untuk memberikan penghormatan kepada *sohibbul maulid* yaitu Nabi Muhammad Saw dan meyakini bahwa Nabi Muhammad Saw hadir dalam hati kita ketika bershalawat dalam membaca *Mahallul Qiyam*.<sup>38</sup>

Apa yang dilakukan oleh para jamaah *handil maulid* sudah jelas, bahwa makna yang terkandung dalam shalawat kita kepada Nabi Saw yaitu: pertama, sebagai doa kita kepada Nabi Muhammad Saw, tanpa perlu lagi mendebatkan apakah kesucian Nabi Muhammad Saw dijamin atau tidak oleh Allah SWT. ucapan shalawat kita salah satunya berfungsi sebagai doa yang kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW,

---

<sup>37</sup>HA, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2023, di Rumah HA Desa Mahang Sungai Hanyar.

<sup>38</sup>HA, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2023, di Rumah HA Desa Mahang Sungai Hanyar.

Seperti doa memohon keberkahan Allah SWT kepada Nabi Saw dan doa memohon keselamatan Allah SWT Kepada Nabi Saw.

Kedua, shalawat kita merupakan cara bertawasul kepada baginda Nabi Muhammad Saw. pada dasarnya tawasul ialah “*yang menyampaikan*” atau perantara atau berhubungan. Tawasul diperintahkan oleh Allah SWT, Nabi Muhammad Saw, dan ahlul bait lalu diamalkan dengan sangat konsisten oleh para ulama, imam, mursyid, dan seterusnya hingga akhir zaman nanti.<sup>39</sup>

## **B. Kandungan Cinta dalam Kegiatan *Handil Maulid***

### 1. Cinta dalam Bacaan Syair Kegiatan *Handil Maulid*

Seperti yang kita tahu, bahwa rujukan sholawat-sholawat dari kegiatan *handil maulid* yaitu dari kitab *Majmu'ah Maulud Syaraf al-Anam*. Kitab ini sangat populer dikalangan masyarakat Hulu Sungai Tengah, kitab yang sering disebut buku *Barzanji* ini akan tetapi yang dibaca pada saat kegiatan *handil maulid* bukanlah Syair Barzanji melainkan syair *Syaraf al-Anam* dan *Mahalul Qiyam*.<sup>40</sup>

Hasil data yang peneliti dapatkan dari wawancara, jamaah *handil Maulid* sangat gemar membaca syair-syair di dalam kitab *Majmu'ah Maulud Syaraf al-Anam* ini, karena jamaah *handil maulid* beranggapan bahwa membaca sholawat yang ada pada syair-syair kitab *Majmu'ah Maulud Syaraf al-Anam* sama dengan beribadah. Jamaah *handil maulid* juga beranggapan jika kegiatan *handil maulid* yang dilaksanakan ini mampu menggerakkan masyarakat satu kampung atau satu RT untuk

---

<sup>39</sup>HA, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2023, di Rumah HA Desa Mahang Sungai Hanyar.

<sup>40</sup>Hasil Observasi di Kegiatan *Handil Maulid* Pada Tanggal 17 September 2023.

bersholawat dan beribadah agar mendapat Syafaat Rasulullah Saw, dan mendapat Ridho dari Allah SWT.<sup>41</sup>

Beberapa jamaah *handil maulid* tidak ada yang mengerti arti dari syair-syair yang dibaca, namun para jamaah *handil maulid* memahami tentang makna syair yang dibaca. Dari hasil data peneliti, menemukan bahwa syair *Mahalul Qiyam* lah yang paling banyak disukai oleh para jamaah *handil maulid* di Desa Mahang Sungai Hanyar RT 01/10. Pada saat pembacaan *Mahalul Qiyam* disitulah proses yang mampu membuat jamaah *handil maulid* merasa khidmat dalam kegiatan *handil maulid* ini, bahkan ada yang merasa terharu sampai meneteskan air mata, ataupun juga merinding seperti merasakan kehadiran Rasulullah Saw dalam kegiatan *handil maulid* tersebut. Umumnya pembacaan *Mahalul Qiyam* ini dilakukan dengan cara semua para jamaah *handil maulid* berdiri. Ada yang meresapi kegiatan *handil maulid* ini dari awal pembacaan buku Barzanji sampai akhir, namun lebih dominan pada syair *Mahalul Qiyam* jamaah *handil maulid* sangat meresapi jalannya kegiatan *handil maulid* ini.<sup>42</sup>

Letak cinta di dalam syair-syair kegiatan *handil maulid* merupakan ekspresi para jamaah tentang rasa tentang apa itu cinta, jika peneliti tidak melakukan wawancara, maka sangat awam antara jamaah yang satu dengan yang lainnya berbagi cerita tentang rasa haru dan cinta dalam pembacaan *Mahalul Qiyam*, dengan hadirnya peneliti disini mampu menggali rasa cinta yang terkandung dalam bacaan *Mahalul Qiyam*.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>HA, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2023, di Rumah HA Desa Mahang Sungai Hanyar.

<sup>42</sup>HA, Wawancara Pada Tanggal 26 September 2023, di Rumah HA Desa Mahang Sungai Hanyar.

<sup>43</sup>Hasil Observasi di Kegiatan *Handil Maulid* Pada Tanggal 17 September 2023.



Bagi Jalaluddin Rumi, cinta dan keindahan beserta suka cita yang mengirinya merupakan jantung dan sumsum agama. Pada karya-karya Rumi, hampir semua karyanya membahas tentang keistimewaan cinta dengan berbagai ungkapan secara metaforis.

Cinta adalah ikatan kasih sayang, ia adalah sifat Tuhan.  
 Cinta adalah inti, dunia adalah kulit.  
 Cinta adalah Air Kehidupan yang akan membebaskanmu dari kematian.  
 Oh, dia adalah seorang raja yang melemparkan dirinya kedalam cinta.  
 Cinta adalah dasar Samudra kehidupan; kehidupan abadi adalah sebagian dari pemberiannya.  
 Cinta adalah seorang ibu yang akan senantiasa memlihara anaknya.  
 Cinta adalah dunia zat mukjizat; ia akan menjadikan tambang maknamakna.  
 Cinta adalah nyala; yang manakala membara, membakar segalanya kecuali Yang Tercinta.

Ketika cinta sudah di ekspresikan melalui berbagai macam metafora, bisakah hakikat makna cinta dapat dipahami? Ternyata tidak, semua pembicaraan tentang cinta bukanlah cinta itu sendiri; sebab cinta merupakan ranah pengalaman jiwa manusia yang amat sublime hingga tidak bisa diuraikan dengan kata-kata. Bahasa manusia terlalu miskin untuk mewakili pengalaman indah tentang cinta. “Sudah kuuraikan seribu satu macam penjelasan tentang cinta”, tulis Rumi, “namun ketika cinta itu sendiri datang menyapa aku malu untuk semua penjelasan tersebut. Inti dari cinta merupakan sebuah rahasia yang sulit untuk di ungkapkan”.<sup>44</sup>

Apa yang peneliti dapati dilapangan, merupakan sebuah hal yang sesuai dengan apa yang telah Jalaluddin Rumi jelaskan pada gagasannya dalam syair seperti di atas. Ketika peneliti melakukan wawancara dan menanyakan lebih spesifik tentang cinta, maka setiap jamaah *handil maulid* akan terasa sulit untuk mengungkapkan perasaanya,

---

<sup>44</sup>Zaprulkan, *Ilmu Tasawuf: Sebuah Kajian Tematik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 197.

karena semua itu merupakan pengalaman jiwa yang indah bagi para jamaah *handil maulid*.<sup>45</sup>

Dalam kecintaan ruhaniah Jalaluddin Rumi terhadap Nabi Muhammad Saw, Rumi menunjukkan kecintaan shalawat terhadap Nabi Muhammad Saw terlihat jelas di dalam sajaknya sebagai berikut:

*“Kusembahkan Shalawat padamu (Muhammad) biar kedekatan dengan-Nya bertambah, karena dengan dekat kepada keseluruhan semua bagian dapat mendekat”*

Sajak ini dengan jelas, bahwa seorang sufi seperti Jalaluddin Rumi sangat menggemari shalawat kepada baginda Nabi Muhammad Saw, karena menurut Rumi dengan bersholawat maka manusia tidak hanya dekat dengan Nabi Saw saja melainkan juga dekat dengan Allah SWT.<sup>46</sup>

## 2. Cinta dalam Pelaksanaan Kegiatan Handil Maulid

Dalam melaksanakan kegiatan *handil maulid* sudah menjadi keharusan bagi individu jamaah *handil maulid* meskipun tidak ada paksaan, akan tetapi kegiatan ini juga menjadi ajang bersosial di lingkup desa Mahang Sungai Hanyar RT 01/01. Walaupun tidak ada paksaan, akan tetapi para jamaah *handil maulid* menyempatkan waktunya untuk melaksanakan kegiatan ini, tentunya hal ini didasari akan inti dari kegiatan *handil maulid* yaitu untuk bersilaturahmi dan memuji Rasulullah Saw.

Waktu malam hari adalah waktu ketika kegiatan *handil maulid* ini berlangsung. Apabila pada malam-malam yang biasanya (tidak melaksanakan kegiatan *handil maulid*) para jamaah *handil maulid* menghabiskan waktunya untuk beristirahat, karena

---

<sup>45</sup>Hasil Observasi di Kegiatan *Handil Maulid* Pada Tanggal 17 September 2023.

<sup>46</sup>9 Untaian Bait Puisi Cinta Maulana Jalaluddin Rumi Kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam | by M. Fatah Mustaqim | Medium. Di akses pada tanggal 2 November 2023

waktu pagi, siang dan sore sudah melakukan berbagai macam aktivitas. Ada juga sebelum masuk waktu beristirahat biasanya ada beberapa jamaah *handil maulid* sembari nongkrong atau ngobrol-ngobrol di warung, akan tetapi aktivitas tersebut tidak berlangsung lama, karena jamaah *handil maulid* di dominasi oleh usia dewasa hingga lansia, maka para jamaah *handil maulid* lebih banyak menghabiskan waktu malamnya dengan beristirahat dirumahnya masing-masing.<sup>47</sup>

Adanya kegiatan *handil maulid* di Desa Mahang Sungai Hanyar RT 01/01, membuat aktivitas yang berlandaskan sosial dan religius ini digemari oleh banyak jamaah ditambah kehidupan di Desa kental dengan nilai-nilai sosialnya. Banyaknya aktivitas di pagi, siang dan sore hari apabila sudah memasuki malam Senin, maka disitulah para jamaah *handil maulid* menyiapkan dirinya untuk melaksanakan kegiatan yang sangat mulia ini. Tentunya segala macam pengorbanan sudah dilakukan oleh para jamaah *handil maulid* ini, terutama pengorbanan waktu dan harta mereka demi meneruskan tradisi yang sangat mulia ini.<sup>48</sup> Hal-hal semacam ini tentunya memberikan contoh kebiasaan yang baik bagi generasi selanjutnya, karena tradisi *handil maulid* merupakan tradisi yang sudah lama ada.

Dalam karya Jalaluddin Rumi yang berjudul *Mukhtarat* , 1:8, Rumi berkata:

*“Usia yang berlalu tanpa cinta, abaikan. Cinta itu air kehidupan yang engkau teguk dengan hati dan jiwamu”*

Bagi Jalaluddin Rumi, cinta adalah ruh atau nyawa bagi kehidupan. Istilah “*air kehidupan*” yang dikatakan Maulana Rumi merefleksikan suatu daya kekuatan hidup yang paling utama. Kekuatan hidup apa yang paling utama kalau bukan ruh? Apakah

---

<sup>47</sup>Hasil Observasi di Desa Mahang Sungai Hanyar RT 01/01. Pada Tanggal 20 September 2023.

<sup>48</sup>Hasil Observasi di Kegiatan *Handil Maulid* Pada Tanggal 17 September 2023.

bisa sesuatu yang dikatakan hidup jika ruh sudah tidak ada lagi di dalamnya? Cinta itu ibarat ruh, nyawa, sumber kehidupan, air kehidupan, maka apapun di dunia yang tidak didasari oleh cinta maka tidak akan hidup. Apapun yang lepas dari cinta, ia tidak akan hidup dan tidak mungkin melahirkan kehidupan. Apabila ia adalah seorang manusia, manakala jiwanya tidak lagi tersentuh oleh cinta, sejatinya ia hanya seonggok daging atau sebatang tulang berjalan.<sup>49</sup>

Cintalah yang membuat semuanya menjadi hidup, indah dan bermakna. Dengan demikian, cinta adalah esensi dari seluruh kehidupan, termasuk agama. Apabila agama tidak didasari oleh cinta, maka yang lahir dari rahim agama bukanlah perdamaian dan kemuliaan, melainkan pertumpahan darah dan kehinaan.

Dengan begitu, dalam pernyataan yang lain, Maulana Rumi mengatakan “*agamaku adalah agama cinta*”. Agama cinta adalah agama yang menghidupkan bukan yang mematikan; agama cinta adalah agama yang mencerahkan, bukan menyesatkan; agama cinta adalah agama yang meluhurkan, bukan menghinakan; agama cinta adalah agama yang membebaskan bukan menindas; agama cinta adalah agama yang menolong, bukan merampas; agama cinta adalah agama yang melahirkan mutiara-mutiara kebajikan dan kasih sayang, bukan percikan-percikan api kekejian dan kebencian.<sup>50</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Jalaluddin Rumi di atas, tradisi *handil maulid* yang telah dilaksanakan secara turun-temurun oleh jamaah *handil maulid* juga menghasilkan efek yang bermanfaat bagi pribadi masing-masing para jamaah *handil*

---

<sup>49</sup>Imam Nawawi *et al*, *Maulana Jalaluddin Rumi: Syarah Cinta*, (Yogyakarta: Forum, 2023), 75-76

<sup>50</sup>Imam Nawawi *et al*, *Maulana Jalaluddin Rumi: Syarah Cinta*, 76-77.

*maulid*. Efek yang sangat positif ini akan selalu hidup di dalam jiwa-jiwa para jamaah *handil maulid* karena kandungan cinta di dalam kegiatan *handil maulid* ini mampu menggerakkan para umat Nabi Muhammad Saw untuk selalu berbuat kebaikan di dunia ini.<sup>51</sup>

Dalam hal ini, bahwa tujuan cinta dalam pandangan Rumi adalah Allah SWT, sedangkan untuk mencapainya dibutuhkan perantara. Allah SWT merupakan satu-satunya keindahan yang sangat sejati dan keindahan lainnya di dunia ini merupakan pantulan secercah keindahannya, maka saat manusia melabuhkan cintanya kepada berbagai bentuk keindahan yang lain, sesungguhnya mereka telah mencintai Allah SWT. seperti halnya yang telah dilakukan oleh jamaah *handil maulid* yang selalu mencintai Nabi Muhammad Saw dengan cara melantunkan syair-syair keindahan tentang Nabi Muhammad Saw dan hal tersebut merupakan jalan perantara untuk mencintai Allah SWT. Di dalam karyanya yang berjudul *Fiihi Ma Fiihi*, Rumi menyingkap rahasia dalam kandungan cinta tersebut dengan indah:

Semua harapan, hasrat, cinta, dan kasih sayang yang dimiliki manusia terhadap segala sesuatu; ayah, ibu, sahabat, langit, bumi, taman-taman indah, istana megah, ilmu, perbuatan, makanan, minuman. Semua ini merupakan Hasrat bagi Allah, dan bertemu dengan Raja Abadi tanpa tabir, maka mereka akan mengetahui bahwa objek Hasrat mereka pada hakikatnya adalah pada Yang Esa. Semua kesulitan mereka akan terpecahkan, semua pertanyaan dan kebingungan yang ada didalam hati mereka akan terjawab, dan mereka akan melihat segala sesuatu secara langsung.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>MBR, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2023, di Rumah MBR Desa Mahang Sungai Hanyar.

<sup>52</sup>Zaprulkan, Ilmu Tasawuf: Sebuah Kajian Tematik, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 198.

Untuk mengadakan kegiatan *handil maulid*, tentunya harus memiliki persiapan yang matang, persiapan itu diantaranya seperti persiapan waktu dan biaya untuk acara kegiatan *handil maulid*, lalu persiapan konsumsi, dan persiapan yang lainnya. Hal seperti ini tentunya dalam diri masing-masing jamaah *handil maulid* memiliki cara-cara tertentu untuk mempersiapkan kegiatan ini dirumahnya masing-masing, karena kegiatan *handil maulid* ini dilaksanakan secara temurun, tentunya akan selalu ada perasaan-perasaan cinta bagi para jamaah *handil maulid* yang mengadakan kegiatan ini dirumahnya masing-masing.

Kegiatan yang mengandung kadar cinta yang sangat tinggi terhadap Nabi Muhammad Saw ini kedepannya akan menjadi sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh para lintas generasi, selain mengandung kadar cinta yang sanagat tinggi terhadap Nabi Muhammad Saw dan cinta kepada Allah SWT, kegiatan ini juga mengandung nilai positif yang sangat tinggi. Nilai positif yang dijunjung dalam kegiatan ini diantaranya adalah nilai silaturahmi dan nilai sedekah yang menjadi kenapa kegaiatan *handil maulid* ini dicintai oleh para jamaah *handil maulid*.<sup>53</sup>

Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan secara rinci tentang kandungan cinta di dalam kegiatan *handil maulid* menggunakan analisis Jalaluddin Rumi. Konsep cinta Jalaluddin Rumi mengungkapkan dalam pencapaian untuk mencintai-Nya tidak berlangsung kepada Tuhan, akan tetapi melalui perantara dengan mencintai mahluk-Nya. Dalam syair Rumi, Rumi mengatakan bahwa penciptaan alam semesta ini merupakan buah hasil dari kecintaan-Nya kepada Nabi Muhammad Saw. Cinta Allah

---

<sup>53</sup>MBR, Wawancara Pada Tanggal 23 September 2023, di Rumah MBR Desa Mahang Sungai Hanyar

SWT dalam penciptaanya terdapat dalam hati dan jiwa manusia, Tuhan merupakan sebuah sumber segala cinta dan pada dasarnya cinta menjadi salah satu sifatnya Allah SWT yaitu Ar-Rahim, kemudian Allah SWT memberikan cinta dan meletakkannya kedalam hati dan jiwa manusia.<sup>54</sup> Kegiatan *handil maulid* adalah kegiatan yang menghadirkan cinta Allah SWT dan Rasulullah Saw, oleh sebab itu peneliti akan merelasikan kandungan cinta di dalam kegiatan *handil maulid* dengan analisis Jalaluddin Rumi.

a. Hubungan Manusia dengan Alam

Dalam salah satu karya prosanya, Rumi menjelaskan makna “Khasanah Tersembunyi”, dengan menyebutkan dua kategori sifat-sifat Allah SWT tentang sifat kasih sayang dan murka, atau kebaikan dan kekejaman. Allah SWT menciptakan dunia untuk memanasikan sifat-sifat-Nya dan inilah yang menghasilkan keragaman tanpa batas. Jalaluddin Rumi kerap kali memandang cinta sebagai motif Allah SWT menciptakan sesuatu dengan cara menafsirkan firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, seperti: “*Hanya Karenamu Aku kuciptakan berlapis-lapis langit*”. Nabi Muhammad Saw adalah salah satu keutuhan manifestasi cinta yang melalui dan demi dialah Alam semesta ini diciptakan.

Penciptaan Allah SWT terhdap dunia melalui cinta akan menghasilkan keragaman yang memenuhi alam semesta. Dia tidak pernah berhenti menciptakan mereka dan ini yang memebuat alam semesta selalu berada dalam sifat perubahan dan

---

<sup>54</sup>Ahmad Azis Mushtafa, Pendar Mahabbatullah; Sepuluh Jurus Sakti Menggapai Cinta Allah, (Jakarta: Grafindo, 2007), 29–30

juga mengalami pasang surut. Segalanya berbau dalam cinta, sebab kasih sayang Allah lah yang menciptakan mereka dan membangkitkan segala aktifitas mereka.<sup>55</sup>

Kegiatan *handil maulid* merupakan sebuah kegiatan yang mengekspresikan rasa kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw dan Allah SWT, dan masyarakat setempat banyak menganggap bahwa kegiatan *handil maulid* ini mampu menghidupkan malam yang sepi di Desa Mahang Sungai Hanyar, dengan syair-syair sholawat yang dilantunkan dan doa-doa yang dipanjatkan oleh para jamaah *handil maulid* masyarakat setempat bahwa semua itu bisa mendatangkan berkah, bagi Desa Mahang Sungai Hanyar. Tentunya hal ini menjadi kreativitas religius masyarakat Desa Mahang Sungai Hanyar yang bisa melaksanakan kegiatan *handil maulid*.<sup>56</sup> Sholawat merupakan jalinan hembusan Rasulullah Saw kepada Allah SWT dan rasa terimakasih kita kepada Rasulullah Saw. semakin sering kita bersholawat semakin bertambah cinta kita kepadanya, dan Allah SWT pun akan mencintai kita.<sup>57</sup>

Seperti yang kita tahu alam ini adalah tempatnya mahluk hidup melakukan segala aktivitasnya untuk menjalankan kewajiban-kewajibannya di dunia ini, rahmat dan kasih sayang Allah SWT untuk para mahluknya sehingga membuat alam ini menjadi tempat hidupnya para mahluk-mahluk Allah SWT, cahaya matahari dan bulan adalah cahaya yang sangat-sangat dibutuhkan oleh para manusia, oleh sebab itu hubungan manusia dengan alam tidak akan bisa dipisahkan. Hubungan manusia dengan alam juga terkandung di dalam Sayir-syair metafora kitab *Maulid Syaraf al-Anam*, syair tersebut diantaranya:

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَدْرَ التَّمَامِ

<sup>55</sup>Muhammad Amri, "Perpektif Kaum Sufi Tentang Cinta Tuhan", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14, No. 1, 2013. 148.

<sup>56</sup> HA, Wawancara Pada Tanggal 26 September 2023, di Rumah HA Desa Mahang Sungai Hanyar.

<sup>57</sup>Habib Abdullah Assegaf dan Indriya R. Dani, *Mukjizat Shalawat*, (Jakarta: Qultum Media, 2017), 3.



السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نُورَ الصَّبَاحِ

Kedua syair tersebut terdapat pada halaman 4 kitab *mauldi Syaraf al-Anam* yang artinya pada syair pertama: *salam untukmu wahai purnama kesempurnaan*, dan arti pada syair kedua yaitu *salam untukmu wahai cahaya subuh*. Kedua syair tersebut mengandung metafora yang sangat mendalam, tentunya makna dari kedua syair tersebut merupakan kiasan manusia terhadap Nabi Muhammad Saw melalui apa yang ada pada alam ini.<sup>58</sup> Tidak hanya ada pada syair *Syaraf al-Anam* saja, akan tetapi metafora-metafora tentang alam ada juga terdapat pada syair *mahalul qiyam*.

Dalam hal ini, yang pertama diciptakan Tuhan adalah cinta, dari sini Rumi menganggap cinta sebagai kekuatan yang kreatif paling dasar yang menyusup kedalam setiap makhluk dan menghidupkan mereka. Cintalah yang bertanggung jawab menjalankan evolusi alam dari materi anorganik yang berstatus rendah menuju level yang paling tinggi pada diri manusia. Menurut Jalaluddin Rumi, cinta adalah penyebab gerakan dalam dunia materi, bumi dan langit berputar demi cinta, cinta berkembang dalam tumbuhan dan gerakan dalam makhluk hidup, cintalah yang menyatukan partikel-partikel benda. Cinta membuat tanaman tumbuh, juga menggerakkan dan mengembang biakan binatang.<sup>59</sup>

Menurut Jalaluddin Rumi, alam bukanlah makhluk mati, tetapi hidup, berkembang bahkan memiliki kecerdasan, sehingga mampu dicintai dan mencintai. Alam bukanlah semata-mata menjadi objek yang mati untuk mengabdikan kepada

<sup>58</sup>Habib Abdullah Assegaf dan Indriya R. Dani, Mukjizat Shalawat, 5.

<sup>59</sup>Hardeni, Idrus al-Kaf & Arpah Nurhayat, "Konsep Kosmologi Menurut Jalaluddin Rumi Dan Implikasinya Terhadap Cara Memperlakukan Alam Semesta", *Jurnal Aqidah*, Vol. 14, Edisi. 1, Juni 2022, 105-106.

manusia. Alam merupakan wujud hidup yang mampu mencintai serta dicinta dan diantara keduanya (manusia dan alam) dapat menghasilkan cinta dan pemahaman timbal balik. Dari hal ini, dapat dipelajari bahwa hubungan manusia dan alam, apapun yang manusia lakukan akan merefleksikan pada alam.

Jalaluddin Rumi mendasarkan cintanya dalam proses yang panjang dengan melihat alam sebagai perwujudan cinta. Bagi Rumi, alam dijadikan sebagai media untuk mengenal Allah SWT, alam adalah segala-galanya dan alam semesta merupakan alam cinta. Apa yang terjadi dalam proses dari kehidupan ini bermula dari cinta, dengan begitu anggapan Rumi tentang bahwa cinta sebagai kekuatan kreatif yang paling mendasar, yang menyusup kedalam setiap makhluk dan menghidupkan mereka itu nyata adanya.<sup>60</sup>

Lahirnya kegiatan *handil maulid* merupakan kekuatan cinta yang paling kreatif dan mendasar, karena konsep-konsep cinta di dalam kegiatan *handil maulid* ini sangatlah kuat. Jamaah *handil maulid* adalah objek nyata yang mengevolusikan kegiatan *handil maulid* ini dengan rasa penuh cinta. Mereka telah menghidupkan malam dengan di setiap minggunya dengan lantunan-lantunan sholawat yang merdu dan indah, membuat suasana alam semakin menyatu dengan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah Saw.<sup>61</sup> karya Jalaluddin Rumi yang menyapa tentang malam tertulis jelas pada *Ruba'iyat* yang berbunyi:

“Malam telah pergi mereka datang, kadang juga ada yang kembali. Wahai malam, ketika engkau tiba, ceritakan kepada mereka betapa aku sangat mencitaimu.”

---

<sup>60</sup>Hardeni, Idrus al-Kaf & Arpah Nurhayat, *Konsep Kosmologi Menurut Jalaluddin Rumi Dan Implikasinya Terhadap Cara Memperlakukan Alam Semesta*, 107-108

<sup>61</sup>Hasil Observasi di Kegiatan *handil maulid* Pada Tanggal 17 September 2023

Dari syair ini bisa kita lihat bahwa banyak orang yang mencari keheningan malam untuk melepas kerinduan kepada sang kekasih. Para perindu malam itu adalah deburan cinta yang mempesona. Hanya sebagian orang yang memahami keutamaan malam hari. Malam adalah waktu yang bisa bercengkrama dengan Tuhan melalui munajat yang kita panjatkan. Betapa pentingnya melakukan ibadah di malam hari sebagai salah satu bentuk penghambaan manusia. Cinta akan selalu datang pada setiap ibadah yang mampu berkomunikasi melalui zikir kepada Allah dan sholawat kepada Rasulullah Saw. Maulana Jalaluddin Rumi menggambarkan betapa berharganya malam itu sehingga dia mengungkapkan kalamnya dengan menyapa malam.<sup>62</sup>

b. Hubungan Manusia dengan manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya selalu hidup dalam ruang lingkup interaksi sesama manusia. Modal awal manusia bersosialisasi adalah ahlak terhadap sesama manusia harus dimulai dari ahlak terhadap Rasulullah Saw, sebab Rasulullah Saw yang paling berhak dicintai baru dirinya sendiri. Ahlak kepada Rasulullah Saw juga pasti ada kaitannya dengan ahlak kepada Allah SWT, karena apapun yang bersumber dari Allah SWT (Al-Qur'an) dan Rasulullah Saw (Sunnah) harus dijadikan dasar dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika seorang muslim sudah mantap memiliki ahlak terhadap Allah SWT dan Rasulullah Saw, selanjutnya seorang muslim harus berahlak mulia terhadap sesama manusia, baik terhadap dirinya sendiri, terhadap keluarganya, dan terhadap

---

<sup>62</sup>Imam Nawawi *et al*, *Maulana Jalaluddin Rumi: Syarah Cinta*, 29-30.

orang lain ditengah-tengah masyarakat. Ahlak adalah hal yang sangat penting bagi manusia, karena sikap dan perilaku terkait dengan hubungan antar sesama ini yang tampak di permukaan karena sering dinilai oleh masyarakat pada umumnya.<sup>63</sup>

Dalam hal ini, peneliti mendapatkan data bahwa eksistensi para jamaah *handil maulid* di dalam kegiatan *handil maulid* juga untuk mendapat penilaian terhadap individu, bahkan jika sedang tidak bisa menghadiri kegiatan *handil maulid* ini akan timbul rasa tidak nyaman dalam diri dan juga kepada para jamaah *handil maulid* lainnya. Dalam bersosial tentunya etika harus dikedepankan dengan bijak, apalagi ditambah dengan kehidupan di desa yang masih menjunjung nilai-nilai sosial yang sangat tinggi.<sup>64</sup>

Pandangan Jalaluddin Rumi tentang manusia secara garis besar dapat diartikan bahwa, manusia merupakan satu kesatuan yang terdiri dari komponen jiwa dan tubuh. Kedua komponen ini memiliki kapasitas yang sama pentingnya, akan tetapi secara tegas Rumi menggarisbawahi bahwa hakikat manusia yang sebenarnya terletak pada bagian ruhnya (jiwa), akan tetapi dalam pembahasan yang lebih mendalam tentang tubuh sebagai komponen material dan ruh sebagai komponen non-material, ini menyiratkan bahwa kedua komponen tersebut sebenarnya memiliki arti masing-masing.

Manusia ideal dalam pandangan Rumi digambarkan sebagai sosok yang didominasi oleh kasih sayang, adalah manusia yang memahami secara sadar kesatuan rohaninya yang mendalam dengan Tuhan dan berada pada puncak dimensi spiritual

---

<sup>63</sup>Marzuki, "Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Humanika*, Vol. 9, No. 1, Maret 2009, 29-30.

<sup>64</sup>Wawancara dengan S, Pada Tanggal 29 September 2023, di Rumah S Desa Mahang Sungai Hanyar.

(*Transendensi*). Dimensi spiritual sendiri bukanlah sesuatu yang harus dicari jauh-jauh, kehadirannya tersembunyi di dalam jiwa manusia. Setiap manusia memiliki dimensi spiritualnya masing-masing, mirip dengan kekayaan rahasia yang ditutupi oleh kerinduan sederhana. Dalam menemukan kekayaan rahasia hati, Rumi memusatkan perhatiannya pada peran kasih sayang, yang dapat menjadi bahan refleksi yang sangat panjang dan berarti. Potensi cinta ada pada setiap manusia sebagai potensi yang ideal.<sup>65</sup>

Menjadi seorang muslim, berbuat baik hukumnya adalah wajib apalagi berbuat baik kepada sesama manusia. Makna berbuat baik di dalam Al-Qura'an adalah segala perbuatan yang berguna bagi pribadi, keluarga, kelompok dan manusia secara menyeluruh yang berdasarkan akal pikiran dan syara' yang dilakukan secara sadar untuk mendatangkan manfaat atau menolak kerusakan seperti amal-amal yang sesuai dengan fungsi, sifat, dan kodrat sesuatu. Berbuat baik itu bisa berupa mengamalkan ilmu yang dimilikinya, bertingkah laku yang baik, saling menolong, saling membantu, perkataan yang sopan, dan lain sebagainya, sedangkan objek berbuat baiknya meliputi orang tua, keluarga, saudara, anak-anak, tetangga, teman dan lain sebagainya.

Berbuat baik tentunya memiliki manfaat di dalamnya seperti mendapat pahala di dunia dan di akhirat, mendapat kebaikan, dan Allah akan berjanji melipat gandakan perbuatan baik hamba-hambanya, meleburkan hati, mengobati kesedihan, menghilangkan kesombongan, selalu merasa senang, disukai banyak orang, hidupnya

---

<sup>65</sup>Prasetyo Prayogo, "Hakikat dan Nestapa Manusia Modern Perspektif Jalaluddin Rumi", *Jurnal Riset Agama*, Vol. 2, No. 3, Desember 2022, 756-758.

tentram, harmonis, dan perbuatan baik yang dilakukan bisa juga berdampak ke diri kita sendiri.<sup>66</sup>

Jalaluddin Rumi mengatakan bahwa sesungguhnya jika kamu melakukan *muhasabah* diri dengan berkhidmat kepada Allah SWT, yang kamu lakukan ini akan menjadi sebuah media untuk memberikan rasa aman dan perlindungan bagimu dan mendoakan para muslim. Kamu telah mengobarkan jiwamu, hartamu, dan ragamu untuk membuat mereka memperoleh ketenangan dalam melaksanakan berbagai ketaatan kepada Allah SWT, tentu saja hal yang seperti ini merupakan hal yang baik dengan rasa cintamu yang besar apa yang kamu lakukan ini merupakan bukti pertolongan Allah SWT.<sup>67</sup>

Maulana Jalaluddin Rumi selalu mengajak manusia untuk menggunakan tangga cinta dalam menempuh perjalanan kehidupan. Menjadi ummat manusia tentunya disibukkan untuk mencari, mencerna, dan bahkan mencintai kebenaran, manusia tidak akan pernah sampai menuju kebenaran itu kecuali dengan mencintai seluruh mahluk, tidak terkecuali sesama manusia, berarti manusia yang dalam hidupnya dipenuhi dengan rasa kebencian, ia akan jauh dari kebenaran dan jika ia jauh dari kebenaran maka ia akan sulit untuk mengenal Tuhannya yang menjadi inti dari segala kehidupan. Jalaluddin Rumi pernah berkata “*selama kita tidak belajar*

---

<sup>66</sup>Nabila Yumna Yusrina, Evylia Dwi Cahyaningrum, & Nilla Fikriyah, “Landasan dan Pandangan Kebaikan dalam Perspektif Kepercayaan Islam dan Hindu”, *Jurnal of Islamic and Social Studies*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2023, 51.

<sup>67</sup>Roslina Rambe, “Konsep Tasawuf Menurut Jalaluddin Rumi (Analisis Terhadap Karya Fihi Ma Fihi)”, *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021), 58.

*mencintai makhluk, kita tidak akan bisa mencintai kebenaran dan tidak akan mengenal Tuhan”*.<sup>68</sup>

Tangga cinta yang dibangun dan dijalankan oleh para jamaah *handil maulid* merupakan tangga yang memiliki tahapan-tahapan untuk menempuhnya. Kegiatan *handil maulid* ini sangat didasari oleh perasaan cinta, terutama cinta kepada sesama manusia untuk menunjukkan nilai-nilai yang positif di dalam ruang lingkup sosial. Seperti yang kita tahu, untuk melaksanakan kegiatan *handil maulid* tentunya ada tahapan-tahapan cinta yang harus ditempuh oleh para jamaah *handil maulid* yang ingin melaksanakan kegiatan ini dikediamannya. Tahapan cinta yang nampak ditampilkan oleh jamaah *handil maulid* ini adalah menjunjung nilai silaturahmi dan bersedekah kepada sesama manusia karena hal ini sudah menjadi nilai yang secara turun temurun dilaksanakan.

#### 1). Nilai Silaturahmi dalam Kegiatan *Handil Maulid*

Silaturahmi merupakan sebuah konsep yang sangat penting dalam Islam. Menurut pendapat Jalaluddin Rumi, silaturahmi merupakan cara untuk menyambungkan tali persaudaraan antar sesama manusia. Dalam pandangan Rumi, silaturahmi tidak hanya berkunjung kerumah tetangga atau saudara untuk meminta maaf, melainkan komunikasi tinggi yang dilandasi iman kepada Allah SWT dengan saling menghormati dan menyayangi sesama umat manusia, kita dapat merajut kasih sayang kepada sesama tanpa melihat posisi, kedudukan dan status sosial.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup><https://alif.id/read/rrh/tujuh-nasehat-rumi-tentang-relasi-terhadap-sesama-manusia-b244868p/> Di Akses pada tanggal 18 November 2023.

<sup>69</sup>Istianah, “Silaturahmi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus”, *Jurnal Studi Hadist*, Vol. 2, No. 2, 2016, 202.

Dari data yang peneliti dapatkan dilapangan saat peneliti melakukan wawancara, para narasumber dominan menjawab bahwa dengan mengikuti kegiatan *handil maulid* mereka akan terjaga dari tali silaturahmi dengan sesama manusia, karena yang diharapkan oleh para jamaah *handil maulid* adalah menjujung tinggi nilai silaturahmi di dalam kegiatan ini, dengan bersilaturahmi menurut para jamaah tentunya akan menambah nilai positif ketika hidup dalam lingkungan desa. Silaturahmi juga menjadi wadah bagi para jamaah *handil maulid* untuk Menyampaikan inspirasi-inspirasi mereka untuk kemajuan Desa. Silaturahmi yang dilakukan oleh para jamaah *handil maulid* merupakan silaturahmi yang menjujung nilai-nilai kemanusiaan yang bagus dengan di dasari nilai-nilai agama yang terkandung di dalam kegiatan *handil maulid*, dengan dalih silaturahmi lah yang mendasari kecintaan para jamaah *handil maulid* gemar mengikuti kegiatan ini.<sup>70</sup>

Di dalam hadist, Rasulullah Saw menganjurkan ummatnya untuk bersilaturahmi kepada sesama manusia. Bunyi hadist tersebut adalah:

Tali persahabatan, perhubungan saudara, yaitu mengadakan atau menjalin hubungan baik dengan famili, keluarga, tetangga dengan sesamanya dan sebagainya, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diajarkan oleh Islam, karena mereka yang menjalin silaturahmi akan diberi umur panjang, diluaskan rizkinya dan dilapangkan dari kesusahan dan sebaliknya, mereka yang memutuskan silaturahmi diharamkan masuk surga. (H.R. Ibnu A'Syakir).<sup>71</sup>

Selain dari Hadist, anjuran untuk bersilaturahmi juga terdapat pada Al-Qur'an dalam surah An-Nisa (4):1 yang berbunyi:

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan HNF, Pada Tanggal 1 Oktober 2023, di Rumah HNF Desa Mahang Sungai Hanyar

<sup>71</sup>Nogarsyah Moede Gayo, *Buku Pintar Islam*, (Jakarta: Ladang Pustaka & Intimedia, t.t) 416.



يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا  
 رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah SWT menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah SWT memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah SWT yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah SWT selalu menjaga dan mengawasi kamu.”<sup>72</sup>

Disini bisa dilihat bahwa silaturahmi merupakan anjuran bagi agama Islam yang telah dijelaskan dengan jelas di dalam Al-Qur’an dan Hadits. Silaturahmi yang diaplikasikan oleh para jamaah di dalam kegiatan *handil maulid* adalah silaturahmi yang selalu diharapkan oleh para semua jamaah *handil maulid*, dengan menyambung silaturahmi melalui kegiatan *handil maulid* juga dianggap sebagai ibadah yang mendatangkan pahala bagi jamaah *handil maulid*.<sup>73</sup>

## 2). Sedekah di dalam Kegiatan *handil maulid*

Sedekah secara istilah merupakan sebuah pemberian secara suka rela, baik berupa uang, barang, jasa, kebaikan, dan lainnya kepada orang yang berhak menerimanya dengan jumlah yang tidak ditentukan atau sekehendak dirinya dan diberikan kapan saja dan dimana saja demi mengharap Ridha dari Allah SWT.<sup>74</sup> Sedekah juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi dengan waktu dan jumlah

<sup>72</sup>Istianah, “Silaturahmi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus”, *Jurnal Studi Hadist*, Vol. 2, No. 2, 2016, 202.

<sup>73</sup>Wawancara dengan HNF, Pada Tanggal 1 Oktober 2023, di Rumah HNF Desa Mahang Sungai Hanyar

<sup>74</sup>Masykur Arif, *Hidup Berkah Dengan Sedekah*, (Yogyakarta: Kaktus, 2018), 14

tertentu. Sesuatu yang pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata.<sup>75</sup>

Peneliti mendapatkan data di lapangan bahwa selain silaturahmi, di dalam kegiatan *handil maulid* juga terdapat nilai sedekah, sedekah yang dimaksud disini adalah ketika salah satu jamaah *handil maulid* melaksanakan kegiatan dirumahnya, otomatis sebagai tuan rumah harus siap menyediakan konsumsi untuk kegiatan *handil maulid*. Sedekah pada umumnya pada kegiatan *handil maulid* ini berupa makanan seperti kue, teh hangat, ataupun nasi dengan lauknya dan lain sebagainya.<sup>76</sup>

Jalaluddin Rumi memiliki nasehat-nasehat bagi bekal kehidupan di dalam masyarakat, nasehat tersebut dituangkan dalam syair-syairnya diantaranya: “*Dalam hal kedermawanan dan menolong orang, jadilah seperti sungai*” yang dimaksud dalam konteks ini ialah ibarat sungai yang mengalir memberi manfaat tiada henti dan tanpa mengharap kembali. Kepada sesama manusia kita harus saling menebar maslahat, tolong menolong dan ikhlas berbagi. “*Dalam kasih sayang dan berkah, jadilah seperti matahari*”, dalam nasehat ini Rumi mengajarkan kita selalu memiliki rasa tulus dalam melakukan kebaikan kepada sesama manusia tanpa mengharap imbalan. Dengan kata lain kita tidak boleh pamrih, seperti matahari yang memberi kehangatan kepada siapa saja meski tidak diucapkan terimakasih.<sup>77</sup>

Maulana Jalaluddin Rumi menyatakan bahwa, sebuah interaksi yang bersifat saling memberi itu akan terjalin dengan baik jika rasa saling percaya antara kedua belah pihak. Menurut peneliti, dalam konteks bermasyarakat jika hubungan antara

---

<sup>75</sup>Nogarsyah Moede Gayo, *Buku Pintar Islam*, (Jakarta: Ladang Pustaka & Intimedia, t.t) 416.

<sup>76</sup>Hasil Observasi di Kegiatan *handil maulid* Pada Tanggal 17 September 2023.

<sup>77</sup>Haidar Bagir, *Mereguk Cinta Rumi : Serpihan-serpihan Puisi pelembut jiwa*, (Jakarta: Mizan 2016), 76.

individu didasari atas dasar kasih sayang, maka akan tercipta rasa kepercayaan. Ketika manusia dapat menghadirkan rasa cinta kepada seluruhnya manusia yang lainnya maka dunia ini akan tersasa sangat indah, bukan hanya sekedar cinta dalam arti sempit yaitu antara lawan jenis, melainkan cinta dalam arti luas yaitu mencintai seluruh alam semesta sebagai bentuk rasa kecintaan kepada Tuhan<sup>78</sup>

Dari data wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan, bahwa walaupun untuk mengadakan kegiatan *handil maulid* dirumah masing-masing individu memerlukan biaya yang ditanggung secara individu oleh jamaah *handil maulid*, akan tetapi para jamaah *handil maulid* tidak pernah merasakan adanya halangan dan rintangan dalam melaksanakan kegiatan dikediamannya, mungkin halangan dan rintangan itu ada terutama dalam hal biaya yang dikeluarkan untuk mengadakan kegiatan *handil maulid* dan juga rintangan waktu yang diluangkan, akan tetapi hal itu tidak menjadi sebuah halangan dan rintangan yang nyata bagi para jamaah *handil maulid*.<sup>79</sup>

Semua yang dilakukan oleh para jamaah *handil maulid* dengan mengedapankan rasa ikhlas dan tulus tanpa pamrih untuk mengadakan kegiatan *handil maulid* karena mereka beranggapan apa yang telah mereka lakukan tak lain untuk mengharap berkah dan ridha dari Allah SWT, serta mendapat syafaat dari Rasulullah Saw. Jamaah *handil maulid* juga berkeyakinan bahwa ketika memberikan sedekah berupa makanan untuk jamaah *handil maulid* lainnya maka akan mendapat pahala selama 40 hari dari sedekah kita karena menurut salah satu jamaah ketika kita memberi

---

<sup>78</sup>Assya Octafany, *Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi*, Jurnal Refleksi Vol. 21, No. 2, Juni 2020, 227.

<sup>79</sup>Wawancara dengan Bapak S, Pada Tanggal 29 September 2023, di Rumah Bapak S Desa Mahang Sungai Hanyar.

makanan kepada sesama manusia maka apa yang kita beri itu akan menjadi darah dan menjadi daging bagi manusia yang kita beri sedekah makanan, dan hal tersebut merupakan ibadah yang luar biasa.<sup>80</sup>

Kemudian pada puisi yang lain, Rumi melukiskan arti cinta, Rumi berkata:

*“Cinta adalah lukisan orang yang getir menjadi manis, sebab dasar semua cinta adalah kebajikan dan moral”.*<sup>81</sup>

Petikan puisi tersebut memberikan sebuah suguhan tentang cinta yang secara total sebagai asas dari pemikiran Rumi yang paling fundamental. Rumi memandang cinta sebagai pondasi awal agar terciptanya cinta sesama makhluk, oleh sebab itu dengan menelaah puisi yang dihasilkan oleh Rumi akan menghasilkan sudut pandang bahwa semua dunia ini diliputi oleh rasa cinta.

Apa yang telah dilakukan para jamaah *handil maulid* memberikan warna bagi Islam, dengan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam kegiatan *handil maulid* tentunya selaras dengan apa yang dianjurkan oleh Al-Qur'an dan Hadits, dan juga teori-teori yang Rumi kedepankan tentang hubungan manusia dengan manusia lainnya. Dengan mengedepankan rasa ikhlas dan tulus untuk menjalankan kegiatan *handil maulid* ini merupakan sebuah hal yang dicintai oleh Allah SWT, karena kegiatan *handil maulid* ini merupakan kegiatan yang di dalam kegiatannya dibalut dengan rasa cinta kepada Rasulullah Saw, dan Allah SWT. Para jamaah *handil maullid*

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan HNF, Pada Tanggal 1 Oktober 2023, di Rumah HNF Desa Mahang Sungai Hanyar

<sup>81</sup>Jalaluddin Rumi, *Kitab Fihi Ma Fihi: Mengarungi Samudera Kebijaksanaan* terj. Abdul Latif (Yogyakarta: Forum, 2014) 82.

yang melaksanakan kegiatan ini tentunya dengan rasa gembiranya untuk selalu menjalankan kegiatan ini hingga seterusnya.<sup>82</sup>

c. Hubungan Manusia dengan Rasulullah Saw.

Mencintai Rasulullah Saw merupakan sebuah kewajiban dan termasuk bagian dari pada iman. Semua orang Islam mengimani bahwa nabi Muhammad Saw adalah hamba Allah SWT dan utusannya-Nya. Makna mengimani ajaran Rasulullah Saw yaitu dengan menjalankan ajarannya mentaati perintahnya dan berhukum denganya. Ahlus sunnah mencintai Rasulullah Saw mencintai Rasulullah Saw dan menggagungkannya sebagaimana yang dilakukan para sahabat beliau mencintai beliau lebih mencintai Rasulullah Saw dari pada diri mereka sendiri dan keluarga mereka.<sup>83</sup>

Jalaluddin Rumi adalah seorang sufi yang amat mencintai Nabi Muhammad Saw, bukan Rumi kalau tidak menggambarkan perasaanya lewat syair-syairnya, rasa kecinta Rumi kepada Rasulullah Saw termuat dalam syairnya di dalam kitab Masnawi pada jilid 5 bait 2737 yang berbunyi: “*Bersama Muhammad Saw cinta temukan pasangan Sebab cinta jualah cinta berfirman (Laulak)*”. Syair tersebut seakan mewakili seluruh kerinduan dan kecintaan Rumi terhadap Nabi Muhammad Saw, disisi lain menunjukkan ungkapan dan pengakuan Rumi akan ketinggian akan ketinggian *maqom* Rasulullah Saw dihadapan Tuhan. Kata لولاك merujuk pada sebuah hadist Qudsi لولاك خلقت الافلاك yang memiliki arti: seandainya bukan karenamu

---

<sup>82</sup>Hasil Observasi di Kegiatan *handil maulid* Pada Tanggal 17 September 2023

<sup>83</sup>Jawas, Yazid bin Abdul Qadir, *Syarah Aqidah Ahlus sunnah wal Jama'ah*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2013), 249.

(Muhammad Saw), tidak akan kuciptakan semesta. Sungguh menakjubkan alam raya ini tercipta karena manifestasi kecintaan Tuhan kepada Nur Muhammad.

Jalaluddin Rumi dalam syairnya secara terpisah banyak mengungkapkan rasa cintanya kepada Rasulullah Saw sehingga Rumi menajamkan pandangannya tersebut, bahkan benda tak bernyawapun menyambut suka cita kehadiran Nabi Muhammad Saw. dalam syairnya Rumi berkata: “*Pohon dan bebatuan melantunkan salam padamu duhai Mustafa!*”. Syair tersebut menjelaskan bahwa apa yang menjadi isi dari alam menyambut dan melantunkan salam kepada Rasulullah Saw.<sup>84</sup>

Seperti yang kita tahu bahwa menurut Rumi untuk menuju cinta kepada Ilahi diperlukan tahapan-tahapan ataupun proses yang kita lalui, salah satunya dengan kita mencintai Nabi Muhammad Saw. Cinta menurut Rumi butuh pengorbanan dan para jamaah *handil maulid* telah membuktikan cinta melalui kreativitas tradisi cinta yang mereka jalankan. Menurut para jamaah *handil maulid* dengan kita mencintai Rasulullah Saw dan bersholawat kepadanya maka juga akan mendapat ridha dari Allah SWT dari hasil sholawat-sholawat yang mereka lantunkan. Disini dapat kita ketahui bahwa dengan mencintai Rasulullah Saw dengan membuktikan cinta kita kepada Rasulullah Saw maka kita akan di ridhai oleh Allah SWT.<sup>85</sup>

Dalam berbagai puisi-puisi karyanya, Jalaluddin Rumi sering menyebut Nabi Muhammad Saw dengan panggilan Ahmad atau Mustofa panggilan tersebut adalah

---

<sup>84</sup> <https://alif.id/read/afifah-ahmad/ngaji-rumi-seni-bertawasul-pada-nabi-b213253p/> Diakses pada Tanggal 21 November 2023.

<sup>85</sup>Wawancara dengan HNF, Pada Tanggal 1 Oktober 2023, di Rumah HNF Desa Mahang Sungai Hanyar

panggilan untuk kehormatan Nabi Muhammad Saw, karena menurut Rumi Nabi Muhammad Saw merupakan seorang teladan manusia yang sempurna dan dalam pemahaman itu pula Rumi menuliskan puisinya sebagai berikut:

*Setiap waktu kita dengar Suara Cinta Suci itu dari kanan dan kiri  
 Berkat Suara inilah kita menapak ke surga  
 Siapa yang mampu mengawasi kita?  
 Sebelum turun kedunia ini kita di surga.  
 Berteman para malaikat.  
 Di sanalah rumah kita yang sebenarnya, dan kita akan kembali kesana.  
 Betapa jauh jarak mutiara murni alam kesucian dengan debu kotor dunia ini.  
 Tanpa hirau kehormatanmu, Kau datang kedunia rendah ini.  
 Ayo kemasi milikmu, ikat muatanmu  
 Tempat ini bukan milik kita.  
 Kita harus pindah.  
 Kesempatan adalah teman kita.  
 Pengorbanan jiwa adalah tugas kita.  
 Dan pemimpin kafilah ini adalah Mustafa, sang Nabi yang menjadi kebanggaan alam semesta.  
 Mustafa, damai dan rahmat Allah baginya, sedemikian mulia hingga bulanpun tak berani menatap wajahnya dan bahkan terbelah.  
 Wangi angin musim semi berasal dari rambutnya yang dirahmati.  
 Cahaya imajinasi kita datang dari keindahan dirinya, yang mengingatkan kita pada mentari pagi.*

Puisi tersebut seakan-akan Rumi mengingatkan kepada manusia bahwa tempat yang realistis para manusia bukanlah berada di dunia ini, melainkan di akhirat. Seperti yang kita tahu bahwa puisi tersebut berkenaan tentang cinta Tuhan, akan tetapi seketika puisi tersebut melompat kepada cinta dan kenangan Nabi Muhammad Saw. Dalam hal ini semakin jelas bahwa perantara manusia untuk dapat mencintai Tuhan kita juga harus mencintai Nabi Muhammad Saw sang manusia yang memberi tauladan bagi umat.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> <https://islamindonesia.id/berita/keagungan-kanjeng-nabi-dalam-puisi-puisi-rumi-2.htm> Di Akses Pada Tanggal, 22 November 2023.

Hubungan jamaah *handil maulid* dengan Rasulullah Saw merupakan hubungan yang sangat spesial. Hubungan yang mereka bangun adalah hubungan yang dilandasi dengan rasa cinta yang begitu luarbiasa terhadap Rasulullah Saw. bentuk hubungan tersebut mereka tampilkan dalam bingkai kegiatan yang mengusung tema cinta terhadap Rasulullah Saw. Kegiatan *handil maulid* menjadi bukti bahwa untuk mencintai Rasulullah Saw memiliki berbagai macam cara, tidak hanya langsung mencintai kepadanya akan tetapi dengan kita menerapkan ilmu dan ahlak terpuji yang telah dianjurkan oleh Rasulullah Saw maka niscaya akan mendapat syafaat dari Rasulullah Saw dan juga mendapat cinta atau ridha dari Allah SWT.

Dalam hal ini, menurut peneliti bahwa hubungan antara manusia dengan Rasulullah Saw menjadi dasar atas terbentuknya kegiatan *handil maulid* dan juga menjadi dasar kegiatan tersebut bisa dilaksanakan dari dulu hingga sampai sekarang dan digemari oleh banyak orang. Efek dari sifat dan perbuatan Rasulullah Saw yang sangat sempurna menjadikan ummat manusia berlomba-lomba untuk melakukan kebaikan kepada alam dan sesama manusia. Semua itu pastinya di dasari dari cinta Allah SWT kepada Rasulullah Saw sehingga hal-hal baik yang terpampang nyata dimuka bumi ini merupakan sebuah cinta yang ditampilkan oleh manusia.<sup>87</sup>

#### d. Hubungan Manusia dengan Allah SWT

Tema sentral yang menjadi pokok pemikikiran Jalaluddin Rumi ialah cinta Ilahi. Tuhan adalah eksistensi yang seharusnya dicintai karena dengan keberadaan-Nyalah yang menyebabkan keberadaan-keberadaan selain-Nya. karya Syair-syair

---

<sup>87</sup>Hasil Observasi di Kegiatan *handil maulid* Pada Tanggal 17 September 2023



Jalaludin Rumi sebagai jalan untuk mengungkapkan penghambaan diri, demi meghibur dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Cara Rumi untuk mencapai ekstase, biasanya Rumi akan bersenandung bersama syair-syair yang indah dan melakukan tarian beriringi musik zikir, karena jalan tersebut yang membuatnya tenggelam dan menjadi lebih khusyuk bersiap diri menuju Tuhan. Manusia butuh perantara untuk mencintai-Nya hal ini terjadi karena keterbatasan akal dalam mencandra Allah SWT.<sup>88</sup>

Dalam pemikiran Jalaluddin Rumi, banyak mengandung respon untuk mempertanyakan segala macam yang berada disekitarnya terutama tentang Allah SWT, mendekatkan diri kepada Allah SWT, alam dan manusia. Jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah mealui shalat, namun shalat yang dimaksud di sini bukanlah shalat yang hanya sebatas gerakan fisik saja. Menurut Jalaluddin Rumi fisik merupakan sebuah kemasan, jadi ruh itu bukan hanya bentuk dari lahiriyah saja.

Ruh shalat adalah ketenggelaman jiwa secara utuh dan tidak hadirannya tubuh, meninggalkan segala bentuk lahiriyah diluar. Tidak ada sedikitpun ruang untuk siapapun, bahkan termasuk malaikat Jibril, oleh sebab itu bagi Rumi kita harus selalu merasa lemah dalam setia kondisi, meskipun kita dalam kondisi kuat, sebab di atas kekuatan masih ada kekuatan yang jauh lebih besar lagi. Hamba akan selalu berada di bawah kehendak Tuhan. Seorang hamba diibaratkan sebagai mahluk tanpa tangan, kaki, lunglai, dan selalu membutuhkan Tuhan.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Nadia Zia Ul-Haq, “Mahabbah Dalam Tafsir Sufi Ibn Al-‘Arabī Perspektif Jalaluddin Al-Rumi: Studi Komparasi”, *Skripsi*, ( Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2022), 49.

<sup>89</sup>Jalaluddin Rumi, *Fihi Ma Fihi: Mengarungi Samudra Kebijaksanaan*, terj. Abdul Latif, (Yogyakarta: Forum 2016), 47

Pandangan Jalaluddin Rumi tentang Tuhan pada gilirannya telah dikembangkan melalui pernyataan Al-Qura'an sendiri yang menyatakan bahwa Tuhan adalah "Yang Awal", " Yang Akhir", Yang Lahir, Yang Batin. Tuhan "Yang Awal" bagi Rumi adalah sumber dari-Nya segala sesuatu berasal. Semua manusia yang tinggal di bumi ini berasal dari Tuhan, walaupun kini ia telah melakukan perjalanan atau pengembaraan yang jauh, begitu jauhnya mereka mengembara, sehingga banyak diantara manusia yang tidak bisa lagi melihat, karena terhalang debu yang yang dikepulkan oleh bekas langkahnya. Konsep utama Rumi tentang cinta yang disebutnya *'isyq* (ardent love / cinta membara) dan bukan *mahabbah* misalnya, menyebabkan keterpisahan antara manusia sebagai pencinta dengan Tuhan sebagai kekasih (*Ma'syuq*), karena cinta membara menurut Rumi hanya terjadi ketika ada keterpisahan yang jauh antara Sang Pencipta dan yang dicintai.

Tentang Tuhan "Yang Akhir" menurut Rumi adalah sebagai tempat kembali segala yang ada di dunia ini, termasuk manusia. Sebagai tempat kembali, Tuhan digambarkan oleh Rumi tidak begitu saja, akan tetapi sebagai "atraksi", sebuah daya tarik yang mempesona, sehingga seperti magnet, ia akan menarik segala apapun yang ada di muka bumi ini kepada-Nya. Ia ibarat "Bunga Yang Maha Cantik" yang menarik semua kumbang yang melihatnya.

Rumi sangat menyukai keindahan, tentu saja Tuhan Yang Maha Indah, Tuhan adalah tujuan akhir dari jiwa-jiwa yang mencinta. Keindahan Tuhan dalam pandangan Rumi telah menjadi sebab alam dan semua isinya jatuh cinta, dan seperti yang kita lihat dalam pembahasan tentang alam cinta kepada Tuhan inilah yang menjadi tenaga

kosmik yang menciptakan era evolusi alam dari tingkat yang rendah ketingkat yang lebih tinggi. Semua gerak alam termasuk keinginan manusia menyempurnakan diri, dapat ditafsirkan sebagai gerak menuju Yang Maha Cantik dan Yang Maha Sempurna. Rumi berkata “segala sesuatu cinta pada kesempurnaan, maka ia akan meretas ke atas laksanakan”.<sup>90</sup>

Semua yang telah dipaparkan Rumi tentang cinta telah memberikan jawaban bahwasanya segala bentuk penempuhan dalam mencinta muara akhirnya adalah cinta kepada Tuhan. Hal ini selaras dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan, bahwa para jamaah *handil maulid* selalu mengatakan semoga yang mereka lakukan dengan mengadakan kegiatan *handil maulid* ini selalu mendapat berkah dan ridha dari Allah SWT, karena perbuatan-perbuatan mereka telah berlandaskan atas dasar cinta.

Seperti konsep cinta Rumi bahwa sumber muara cintanya adalah kepada Allah SWT namun dengan menuju kesana dibutuhkan segala perantara-peranta cinta yang lainnya, hal ini seperti yang peneliti dapati bahwa harapan para jamaah tentang kegiatan *handil maulid* semoga selalu dilestarikan sampai seterusnya, karena kegiatan ini mengandung nilai-nilai yang baik di dalam kehidupan yang berlandaskan cinta kepada Allah SWT. Dari harapan tersebut tentunya peneliti bisa melihat bahwa dengan selalu berjalannya kegiatan *handil maulid* ini maka kegiatan ini telah berjalan dengan atas dasar cinta dan ridha Allah SWT yang selalu memberikan rahmat bagi hamba-hambanya. Dengan kegiatan *handil maulid* ini tentunya para jamaah mengerti sudah

---

<sup>90</sup>Putri Ayu Retno Suwari, “Studi Komparasi Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi Dan Terapi Segitiga Cinta Emha Ainun Nadjib”, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2022), 39-40.

mengetahui tentang proses-proses jalan cinta menuju sang Ilahi layaknya yang seperti dalam pemikiran-pemikiran Maulana Jalaluddin Rumi.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup>Hasil Observasi di Kegiatan *handil maulid* Pada Tanggal 17 September 2023